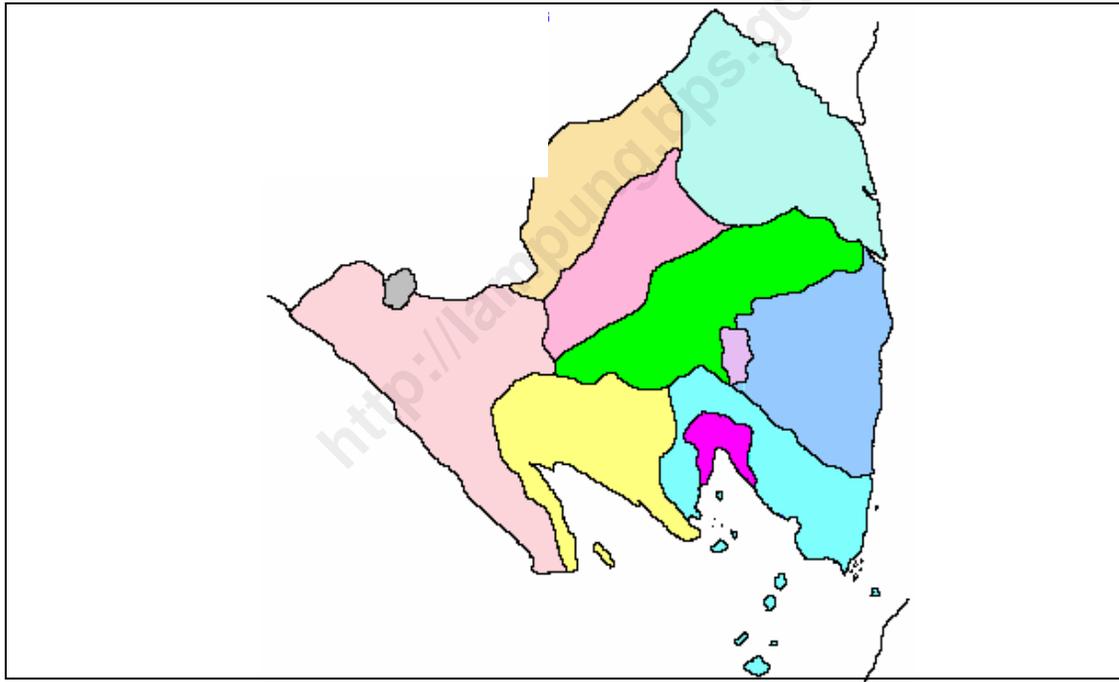




KATALOG BPS : 1610.18

Sensus Pertanian 2003

STATISTIK POTENSI DESA (PODES) 2003 PROPINSI LAMPUNG



BPS

BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI LAMPUNG

Statistik Potensi Desa 2003 Propinsi Lampung

ISBN : 979.485.386.0
No. Publikasi : 18523.03.01
Katalog BPS : 1610.18
Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm
Jumlah Halaman : 174

Naskah :
Bidang Statistik Sosial

Penyunting :
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit :
Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, buku “ Statistik Potensi Desa 2003” ini telah dapat diterbitkan untuk yang kedelapan kalinya dari rangkaian penyajian data Podes yang dilaksanakan oleh BPS sejak tahun 1980. Data Podes sebelumnya dikumpulkan bersamaan dengan Sensus Penduduk 1980 (Podes SP80), Sensus Pertanian 1983 (Podes ST83), Sensus Ekonomi 1986 (Podes SE86), Sensus Penduduk 1990 (Podes SP90), Sensus Pertanian 1993 (Podes ST93), Sensus Ekonomi 1996 (Podes SE96), dan Sensus Penduduk 2000 (Podes SP2000).

Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah hasil dari pencacahan Podes yang dilakukan terhadap seluruh desa atau pemerintahan setingkat desa yang ada di Propinsi Lampung. Berkaitan dengan rangkaian kegiatan ST2003 ini pencacahan Podes dilakukan pada 1 – 31 Agustus 2002 yang lalu. Cakupan data Podes 2003 terdiri dari keterangan umum desa/kelurahan, kependudukan dan ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan hidup, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, gizi dan keluarga berencana, sosial budaya, rekreasi, hiburan, kesenian, dan olah raga, angkutan, komunikasi dan informasi, penggunaan dan penguasaan lahan, pertanian dan alat-alat pertanian, perdagangan dan industri, keuangan desa, politik dan keamanan, serta keterangan kepala desa/kelurahan.

Publikasi ini diharapkan bermanfaat bagi para pemakai data pada umumnya serta pemerintah khususnya baik sebagai bahan evaluasi maupun bahan perencanaan pembangunan desa di tingkat regional maupun nasional.

Guna meningkatkan mutu data statistik potensi desa berikutnya, diharapkan saran dan kritik dari semua pihak.

Kepada seluruh responden (aparatur desa/kelurahan) dan institusi terkait yang telah berpartisipasi dalam mewujudkan publikasi ini diucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, Desember 2003
Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung

K e p a l a,

Hj. NURSINAH AMAL URAI, SE, MA

NIP. 340003918

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Sistematika Penyajian	2
BAB II. RUANG LINGKUP DAN METODOLOGI	3
2.1 Ruang Lingkup	3
2.2 Jenis Data Yang Dikumpulkan	3
2.3 Metode Pengumpulan Data	4
2.4 Metode Pengolahan Data	4
BAB III. KONSEP DAN DEFINISI	5
3.1 Umum	5
3.2 Kependudukan dan Ketenagakerjaan	10
3.3 Perumahan dan Lingkungan Hidup	14
3.4 Pendidikan	20
3.5 Kesehatan, Gizi dan Keluarga Berencana	21
3.6 Sosial Budaya	24
3.7 Rekreasi, Hiburan, Kesenian dan Olah Raga	27
3.8 Angkutan	30
3.9 Komunikasi dan Informasi	32
3.10 Penggunaan dan Penguasaan Lahan	34
3.11 Pertanian	39
3.12 Alat-alat Pertanian	41
3.13 Perdagangan dan Industri	43
3.14 Keuangan Desa/Kelurahan	47

3.15 Politik dan Keamanan	48
3.16 Keterangan Aparat Desa/Lurah	50
BAB IV. RINGKASAN HASIL PODES ST2003	52
4.1 Keterangan Umum Desa/Kelurahan	52
4.2 Kependudukan	52
4.3 Perumahan dan Lingkungan Hidup	53
4.4 Pendidikan	54
4.5 Kesehatan	55
4.6 Sosial Budaya	55
4.7 Kesenian dan Olah Raga	56
4.8 Angkutan	56
4.9 Komunikasi dan Informasi	56
4.10 Perdagangan	57
4.11 Keamanan	57
4.12 Keterangan Aparat Desa	57
TABEL	58
LAMPIRAN	142
Kuesioner Podes ST2003	143

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Status Hukum	59
Tabel. 2. Banyaknya Desa/Kelurahan Definitif menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah	60
Tabel. 3. Banyaknya Desa/Kelurahan Definitif atau Persiapan menurut Kabupaten/Kota dan Status Daerah	61
Tabel. 4. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Kategori LKMD/K	62
Tabel. 5. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Letak Geografis	63
Tabel. 6. Banyaknya Desa/Kelurahan Bukan Pantai menurut Kabupaten/Kota dan Letak Geografis	64
Tabel. 7. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Letak Topografi	65
Tabel. 8. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Bangunan Kantor Desa/Kelurahan	66
Tabel. 9. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Pelaksanaan Registrasi Penduduk	67
Tabel. 10. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penghasilan Sebagian Besar Penduduk	68
Tabel. 11. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Sebagian Besar Penduduknya Bekerja di Sektor dan Sub Sektor Pertanian	69
Tabel. 12. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Keluarga Pelanggan Listrik.....	70
Tabel. 13. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan yang Menggunakan Fasilitas Penerangan Pada Jalan Utama Desa	71
Tabel. 14. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Penerangan Pada Jalan Utama Desa	72

Tabel. 15. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar yang digunakan Sebagian Besar Keluarga Untuk Memasak	73
Tabel. 16. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tempat Membuang Sampah Sebagian Besar Keluarga	74
Tabel. 17. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga.....	75
Tabel. 18. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Keadaan Sebagian Besar Saluran Pembuangan Limbah Cair/Air Kotor	76
Tabel. 19. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang dilalui dan tidak dilalui Sungai	77
Tabel. 20. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Keluarga yang Tinggal di Bantaran Sungai	78
Tabel. 21. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Keluarga yang Tinggal dibawah Jaringan Listrik Tegangan Tinggi	79
Tabel. 22. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Keluarga Yang tinggal di Permukiman Kumuh	80
Tabel. 23. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Industri Pengolahan dan Jenis Tempat Pembuangan Limbah	81
Tabel. 24. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Mengalami Bencana Alam Gempa Bumi Tiga Tahun Terakhir	82
Tabel. 25. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Mengalami Bencana Alam Tanah Longsor Tiga Tahun Terakhir	83
Tabel. 26. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Mengalami Bencana Alam Banjir Tiga Tahun Terakhir	84
Tabel. 27. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Berada di Daerah Rawan Bencana Gempa Bumi.....	85
Tabel. 28. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Berada di Daerah Rawan Bencana Tanah Longsor	86
Tabel. 29. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Berada di Daerah Rawan Bencana Banjir	87

Tabel. 30. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Berada di Daerah Rawan Bencana Lainnya.....	88
Tabel. 31. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Mempunyai Lembaga Pendidikan Ketrampilan Bahasa	89
Tabel. 32. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Mempunyai Lembaga Pendidikan Ketrampilan Tata Buku/Akuntansi	90
Tabel. 33. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Mempunyai Lembaga Pendidikan Ketrampilan Komputer	91
Tabel. 34. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Mempunyai Lembaga Pendidikan Ketrampilan Memasak/Tata Boga	92
Tabel. 35. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Mempunyai Lembaga Pendidikan Ketrampilan Menjahit/Tata Busana	93
Tabel. 36. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Mempunyai Lembaga Pendidikan Ketrampilan Kecantikan	94
Tabel. 37. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Mempunyai Lembaga Pendidikan Ketrampilan Montir Mobil/Motor.....	95
Tabel. 38. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Mempunyai Lembaga Pendidikan Ketrampilan Elektronik	96
Tabel. 39. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Rumah Sakit.....	97
Tabel. 40. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Rumah Sakit Bersalin/Rumah Bersalin	98
Tabel. 41. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Poliklinik/Balai Pengobatan.....	99
Tabel. 42. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Puskesmas	100
Tabel. 43. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Puskesmas Pembantu	101
Tabel. 44. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Tempat Praktek Dokter	102

Tabel. 45. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Tempat Pratek Bidan.....	103
Tabel. 46. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Posyandu	104
Tabel. 47. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Polindes (Pondok Bersalin Desa).....	105
Tabel. 48. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Apotik	106
Tabel. 49. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai POD (Pos Obat Desa).....	107
Tabel. 50. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Toko Khusus Obat/Jamu	108
Tabel. 51. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Terjadi Wabah Penyakit Muntaber/Diare Setahun Terakhir.....	109
Tabel. 52. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Terjadi Wabah Penyakit Demam Berdarah Setahun Terakhir	110
Tabel. 53. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Terjadi Wabah Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Setahun Terakhir.....	111
Tabel. 54. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Terjadi Wabah Penyakit Campak Setahun Terakhir	112
Tabel. 55. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Terjadi Wabah Penyakit Malaria Setahun Terakhir	113
Tabel. 56. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Terjadi Wabah Penyakit Lainnya Setahun Terakhir	114
Tabel. 57. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Minum/Memasak Pada Umumnya	115
Tabel. 58. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Keberadaan Penduduk yang Membeli Air Untuk Minum	116
Tabel. 59. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci Pada Umumnya	117

Tabel. 60. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Kegiatan Gugus Depan Pramuka	118
Tabel. 61. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Kegiatan Karang Taruna	119
Tabel. 62. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Kegiatan PKK	120
Tabel. 63. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Kegiatan Majelis Ta'lim/Kel. Pengajian/Kel. Kebaktian	121
Tabel. 64. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Kegiatan Panti Asuhan.....	122
Tabel. 65. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Kegiatan Panti Wreda/Jompo	123
Tabel. 66. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Kegiatan Panti Cacat/YPAC.....	124
Tabel. 67. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Mempunyai Kegiatan Kemasyarakatan Arisan, Gotong Royong Serta Pengumpulan Zakat Infak dan Sodalhoh (ZIS).....	125
Tabel. 68. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Kegiatan/Organisasi Sosial Petani	126
Tabel. 69. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Kelompok Kepercayaan, Dihuni Lebih Dari satu Suku/Etnis dan Lembaga Adat.....	127
Tabel. 70. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Situs/Bangunan Bersejarah	128
Tabel. 71. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Kelompok/Organisasi Kesenian.....	129
Tabel. 72. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Tempat Kegiatan Seni dan Budaya.....	130
Tabel. 73. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Lapangan/Gelanggang Olah Raga dan Jenis Lapangan.....	131

Tabel. 74. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Kelompok Kegiatan Olah Raga dan Jenis Kegiatan	132
Tabel. 75. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan Jalan Terluas	133
Tabel. 76. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Angkutan Umum Utama Ke Ibukota Kecamatan /Kota Terdekat	134
Tabel. 77. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Jembatan Sungai yang Dapat Dilalui Kendaraan Bermotor Roda Empat dan Prasarana Angkutan	136
Tabel. 78. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Fasilitas Komunikasi dan Pelanggan Surat Kabar	137
Tabel. 79. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Sarana Produksi Pemasaran	138
Tabel. 80. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Masyarakatnya Terkena Tindak Kejahatan yang Terjadi Setahun Terakhir	139
Tabel. 81. Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota yang Memiliki Kepala Desa dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Pusat Statistik berfungsi menyediakan data yang diperlukan untuk perencanaan pembangunan sektoral maupun regional. Dalam rangka pembangunan daerah data yang berkaitan dengan potensi suatu wilayah merupakan masukan utama yang menjadi pertimbangan perumus kebijakan dan perencana ketika membuat skala prioritas. Di tingkat yang paling rendah, potensi yang dimiliki suatu wilayah desa seyogyanya berperan dan berfungsi sama dalam perencanaan makro pembangunan desa yang terintegrasi. Misalnya dalam rangka program pengentasan kemiskinan data Podes digunakan untuk mengidentifikasi desa-desa yang diduga sebagai wilayah yang berpotensi dihuni oleh banyak penduduk miskin. Desa-desa tersebut kemudian dikenal sebagai desa tertinggal.

BPS melakukan pencatatan atas potensi yang dimiliki suatu wilayah desa, yang dikenal dengan Podes sejak tahun 1980 bersamaan dengan penyelenggaraan Sensus Penduduk 1980 yang kemudian pengumpulan data Podes dilakukan bersamaan dengan penyelenggaraan suatu sensus. Dalam rentang 10 tahun, pengumpulan data Podes dilakukan 3 kali, yaitu bersamaan dengan penyelenggaraan Sensus Penduduk (SP), dan Sensus Ekonomi (SE)¹. Sebagai bagian dari pelaksanaan Sensus Pertanian 2003, data Podes bersama dengan hasil Sensus Pertanian 2003 dapat digunakan sebagai bahan penyusunan statistik wilayah kecil (*small area statistics*). Namun pada publikasi Podes kali ini hasilnya belum bisa diintegrasikan dengan data hasil Sensus Pertanian karena kegiatan ST masih pada tahap pelaksanaan.

¹ Sejauh ini pengumpulan data Podes sudah dilakukan oleh BPS sebanyak tujuh kali. Podes pertama kali dilakukan pada tahun 1980 bersamaan dengan Sensus Penduduk, kemudian pada tahun 1983 bersamaan dengan Sensus Pertanian, dan pada tahun 1986 bersamaan dengan Sensus Ekonomi. Pada dekade 1990-2000 pengumpulan data Podes selain dilakukan bersamaan dengan penyelenggaraan sensus, juga pernah dilakukan pada tahun 1994 dan 1995 berkenaan dengan program IDT.

1.2 Tujuan

Secara umum pengumpulan data Podes ST2003 ditujukan untuk:

- a). Tersedianya data yang dapat menggambarkan perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum di tingkat desa.
- b). Tersedianya data bagi penyusunan statistik wilayah kecil (*small area statistics*).
- c). Tersedianya data bagi penentuan desa tertinggal.
- d). Tersedianya data bagi penentuan desa perkotaan/perdesaan.
- e). Tersedianya data bagi penentuan lokasi dan jenis investasi usaha di tingkat desa.

1.3 Sistematika Penyajian

Publikasi statistik potensi desa ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut. Pada bab pertama, disajikan latar belakang, tujuan dan sistematika penyajian, pada bab kedua disajikan ruang lingkup, jenis data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data. Pada bab ketiga disajikan mengenai konsep dan definisi dari informasi yang dikumpulkan, dan terakhir disajikan tabel-tabel hasil pengolahan seluruh data potensi desa 2003.

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODOLOGI

2.1 Ruang Lingkup

Cakupan Podes ST2003 ini adalah seluruh desa atau kelurahan di Indonesia. Selain desa atau kelurahan, juga dicacah pada Podes ST2003 ini adalah Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) atau Satuan Permukiman Transmigrasi (SPT) dan Permukiman Masyarakat Terasing (PMT). UPT/SPT dan PMT yang dicacah meliputi UPT/SPT dan PMT yang berada dalam pengelolaan Departemen yang membinanya.

Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui sistem Pemerintahan Nasional dan berada di daerah kabupaten. Sedangkan **kelurahan** adalah suatu wilayah lurah sebagai perangkat daerah kabupaten dan/atau daerah kota di bawah kecamatan (UU RI No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah).

2.2 Jenis Data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan pada Podes ST2003 ini adalah:

1. Keterangan umum desa/kelurahan
2. Kependudukan dan ketengakerjaan
3. Perumahan dan lingkungan hidup
4. Pendidikan
5. Kesehatan, gizi dan keluarga berencana
6. Sosial budaya
7. Rekreasi, hiburan, kesenian, dan olahraga
8. Angkutan

9. Komunikasi dan Informasi
10. Penggunaan dan penguasaan lahan
11. Pertanian
12. Alat-alat Pertanian
13. Perdagangan dan industri
14. Keuangan desa/kelurahan
15. Politik dan keamanan
16. Keterangan aparat desa/kelurahan

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pencacahan Podes dilakukan dengan cara sensus di seluruh desa/kelurahan. Pencacahan dilakukan dengan wawancara langsung dengan kepala desa/lurah atau staf yang ditunjuk untuk mewakilinya. Petugas pencacah Podes ST2003 membuat 2 rangkap yaitu 1 ditinggal di desa dan 1 di kirim ke BPS Kabupaten/Kota untuk diolah.

2.4 Metode Pengolahan Data

Seluruh kegiatan data Podes ST2003 dilakukan di BPS Kabupaten/kota. Penggabungan file hasil entri dilakukan di tingkat Propinsi. Setelah *clean* (tidak mengandung kesalahan) barulah data Podes hasil entri tersebut dikirim ke BPS (Subdit Statistik Ketahanan Wilayah, Direktorat Statistik Ketahanan Sosial). Selanjutnya, Subdir Statistik Ketahanan Sosial melakukan tabulasi dan menyusun publikasi.

BAB III KONSEP DAN DEFINISI

3.1 Umum

Status hukum desa/kelurahan

Status hukum desa/kelurahan adalah status hukum (definitif, persiapan, UPT dan PMT) yang dikeluarkan oleh Instansi yang berwenang. Status hukum definitif dikeluarkan oleh Gubernur dan disetujui oleh Mendagri. Persiapan oleh Gubernur/Bupati disetujui Mendagri.

Desa/Kelurahan Definitif adalah desa/ kelurahan yang telah memiliki SK Gubernur yang disetujui Mendagri.

Desa/Kelurahan Persiapan adalah desa/ kelurahan yang status definitifnya sedang diusulkan Gubernur dan belum disetujui oleh Mendagri.

Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) adalah suatu wilayah permukiman yang ditempati sejumlah penduduk transmigrasi yang terdiri kurang lebih 500 Kepala keluarga sebagai satu kesatuan masyarakat.

Permukiman Masyarakat Terasing (PMT) adalah tempat bermukim masyarakat suku terasing yang secara geografis terpencil, terisolir, dan terasing. Masyarakat Terasing adalah masyarakat yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). Hidup berkelana, menetap sementara atau menetap dalam kelompok-kelompok yang terpencar.
- 2). Sumber penghidupannya tergantung pada alam yakni berburu, meramu, menangkap ikan dan bercocok tanam secara berpindah-pindah.
- 3). Perilaku hidup sehat masih sangat rendah baik menyangkut kesehatan diri maupun lingkungannya.

- 4). Busana yang dipakai masih sangat sederhana dan ada yang tidak berpakaian sama sekali.
- 5). Kondisi permukiman tidak layak huni.
- 6). Tingkat pengetahuan dan teknologi yang dikuasai masih terbatas.
- 7). Sistem kepercayaan mereka pada umumnya masih menganut animisme dan dinamisme.
- 8). Keterikatan dengan sistem nilai dan adat istiadat masih sangat tinggi, sehingga cenderung bersifat tertutup.

Klasifikasi Desa/Kelurahan

Klasifikasi desa/kelurahan ditentukan oleh Ditjen PMD-Depdagri yang didasarkan pada:

- 1). Kemampuan dalam menyelenggarakan urusan keluarga desa/kelurahan.
- 2). Tingkat berfungsinya/kemajuan administrasi.
- 3). Tingkat berfungsinya Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa/Kelurahan (LKMD/K) dalam mengorganisasikan pembangunan desa/kelurahan.

Berdasarkan ketiga kriteria di atas, desa/kelurahan diklasifikasikan menjadi swadaya (tradisional), swakarya (transisional) dan swasembada (berkembang).

Desa Swadaya disebut juga Desa Tradisional ciri-cirinya administrasi desa/kelurahan belum terselenggara dengan baik dan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) atau Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa/Kelurahan (LPMD) belum berfungsi dengan baik dalam mengorganisasikan dan menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan Desa/Kelurahan.

Desa/Kelurahan Swakarya adalah desa/kelurahan yang sudah mulai mampu mandiri untuk menyelenggarakan urusan keluarga sendiri, administrasi desa/kelurahan sudah terselenggara dengan cukup baik dan Lembaga Ketahanan/Pemberdayaan Masyarakat Desa (LKMD/LPMD) cukup berfungsi dalam mengorganisasikan peran serta masyarakat dalam pembangunan Desa/Kelurahan

secara terpadu (LKMD termasuk kategori 1 atau 2). Desa Swakarya disebut juga Desa Transisional.

Desa/Kelurahan Swasembada adalah Desa/kelurahan yang telah mampu menyelenggarakan urusan keluarga sendiri, administrasi desa/kelurahan telah terselenggara dengan baik dan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa/LKMD telah berfungsi dalam mengorganisasikan dan menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan Desa/Kelurahan secara terpadu (LKMD termasuk kategori 2 atau 3). Desa Swasembada disebut juga Desa Berkembang.

Status Pemerintahan Desa/Kelurahan

Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di daerah kabupaten. Kepala desa dipilih oleh rakyat setempat dan bersama lembaga musyawarah desa menentukan anggaran pendapatan dan belanja desanya.

Sedangkan **kelurahan** adalah suatu wilayah lurah sebagai perangkat daerah kabupaten dan/atau daerah kota di bawah kecamatan (UU RI No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah).

Badan Perwakilan Desa/Dewan Kelurahan adalah lembaga permusyawaratan/permufakatan yang keanggotaannya terdiri dari kepala-kepala dusun, pimpinan lembaga-lembaga kemasyarakatan dan pemuka-pemuka masyarakat desa yang bersangkutan.

Lembaga Ketahanan masyarakat Desa/Kelurahan (LKMD/K) adalah lembaga masyarakat di desa/kelurahan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. LKMD/K merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yang memadukan berbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong royong

masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional yang meliputi aspek-aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, agama, dan pertahanan keamanan.

Kategori LKMD/K:

Persiapan, bila dalam desa sedang dilakukan persiapan pembentukan LKMD/K.

Kategori 1, bila dalam desa telah tumbuh pengertian dan kesadaran untuk mendirikan LKMD/K, cap dan papan LKMD/K telah dilakukan rapat pembentukan LKMD/K yang struktur organisasinya dirancang sesuai dengan keputusan Mendagri No. 25 tahun 1980, tetapi LKMD/K tersebut masih memerlukan bimbingan dan bantuan pemerintah.

Kategori 2, bila LKMD/K yang terbentuk mampu menyusun dan melaksanakan program kerja, program PKK, memanfaatkan dana bantuan desa, dan dapat menggerakkan swadaya gotong royong.

Kategori 3, bila LKMD/K yang terbentuk mampu menyusun perencanaan pembangunan desa berdasarkan potensi setempat, sumber datanya tetap, administrasi dan laporannya tertib, dan seksi-seksinya telah berfungsi (minimal 3 seksi).

Desa Induk adalah desa asal yang mempunyai SK Gubernur yang disetujui Mendagri dari desa persiapan, UPT/PMT. Khusus untuk UPT/PMT yang desa induknya tidak jelas, maka desa induknya adalah desa terdekat dalam kecamatan yang sama. Untuk desa yang mempunyai lebih dari satu desa induk, desa induknya adalah yang daerahnya terambil paling luas.

Dusun/Lingkungan adalah bagian wilayah dalam desa/kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa/kelurahan. Syarat-syarat pembentukannya harus memperhatikan faktor jumlah penduduk, luas wilayah, letak, prasarana, dan sarana serta kondisi kemampuan ekonomi masyarakat. Setiap dusun/lingkungan paling sedikit dibentuk oleh 2-3 RW/RK (Permendagri No.5 Th 1981, pasal 4). Di beberapa propinsi istilah dusun/lingkungan ini dikenal juga dengan istilah lorong di Sumatera Selatan dan marga di Bengkulu.

Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Kampung (RK)/Rukun Warga (RW) adalah organisasi masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan kegotongroyongan dan kekeluargaan serta untuk membantu meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah, pembangunan dan masyarakat di desa dan kelurahan. Dari segi ukuran, RT biasanya lebih kecil dari RW/RK. Jumlah kepala keluarga/keluarga di dalam RT biasanya yang lebih kecil dari 30 keluarga untuk desa dan 50 untuk kelurahan. Dari setiap RW/RK biasanya terdiri dari paling sedikit 2 RT di desa dan 3 RT di kelurahan (Permendagri No. 5 Th 1981 tentang pembentukan dusun dalam dan lingkungan dalam kelurahan, pasal 4).

Letak Geografis Desa/Kelurahan

- 1) **Desa pantai** adalah desa/kelurahan yang memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan garis pantai/laut (atau merupakan desa pulau) dengan corak kehidupan rakyatnya tergantung pada potensi laut dan bisa tidak tergantung pada potensi laut.
- 2) **Desa bukan pantai** adalah desa yang tidak berbatasan dengan laut atau tidak mempunyai pantai. Desa bukan pantai terdiri atas:
 - a). **Desa Lembah/daerah aliran sungai (DAS)** adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah cekungan/ledokan di sekitar aliran sungai atau berada di antara dua buah gunung/bukit.
 - b). **Desa lereng/punggung bukit** adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar berda di lereng/punggung bukit atau gunung.
 - c). **Desa Dataran** adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya rata.

Topografi desa/kelurahan

Menurut topografinya desa/kelurahan dibagi menjadi desa/kelurahan datar dan desa/kelurahan berbukit-bukit.

- 1). **Desa datar** adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah datar.

2). **Desa berbukit-bukit** adalah desa/kelurahan yang wilayahnya berbukit-bukit.

Jarak dari kantor desa/kelurahan ke kantor kecamatan yang membawahi yaitu jarak (dalam kilometer) yang biasanya ditempuh masyarakat desa/kelurahan jika mereka pergi ke kantor kecamatan yang membawahi desa/kelurahannya.

Jarak dari kantor desa/kelurahan ke kantor kabupaten yang membawahi yaitu jarak (dalam kilometer) yang biasanya ditempuh masyarakat desa/kelurahan jika mereka pergi ke kantor Kabupaten/Kota yang membawahi desa/kelurahannya.

Jarak dari kantor desa/kelurahan ke kantor ibukota Kabupaten/Kota lain yang terdekat yaitu jarak (dalam kilometer) yang biasanya ditempuh masyarakat desa/kelurahan jika mereka pergi ke ibukota Kabupaten/Kota lain yang terdekat.

3.2 Kependudukan dan ketenagakerjaan

Registrasi Penduduk adalah pencatatan penduduk mengenai kelahiran, kematian maupun perpindahan (datang dan pindah).

Ada teratur apabila pencatatannya dilakukan secara teratur setiap bulan.

Ada tidak teratur apabila pencatatannya tidak dilakukan setiap bulan.

Tidak ada apabila selama ini tidak ada pencatatan penduduk.

Penduduk dan Keluarga

Jumlah penduduk dan keluarga dihitung berdasarkan keadaan terakhir.

- a). **Penduduk** adalah semua orang yang berdomisili di desa tersebut selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Banyaknya penduduk desa/kelurahan yang dicatat adalah jumlah penduduk yang tercatat pada saat pencacahan.
- b). **Keluarga/Rumahtangga** adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengelola kebutuhan sehari-hari bersama-sama menjadi satu.

- c). **Keluarga Pertanian** adalah keluarga yang sekurang-kurangnya satu anggota keluarga melakukan kegiatan bertani/berkebun, menanam tanaman kayu-kayuan, beternak ikan di kolam, karamba maupun tambak; menjadi nelayan melakukan perburuan atau penangkapan satwa liar, mengusahakan ternak/unggas, atau berusaha dalam jasa pertanian.

Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I

Keluarga prasejahtera adalah keluarga yang belum memenuhi salah satu atau lebih syarat berikut:

- a). Bisa Makan dua kali sehari atau lebih.
- b). Mempunyai pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan.
- c). Lantai rumah bukan tanah.
- d). Bila anaknya sakit dibawa berobat ke sarana/petugas kesehatan.

Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I) adalah keluarga yang sudah memenuhi syarat:

- a). Bisa Makan dua kali sehari atau lebih.
- b). Sudah mempunyai pakaian yang berbeda untuk keperluan yang berbeda.
- c). Lantai rumahnya bukan terbuat dari tanah.
- d). Sudah sadar untuk membawa anaknya yang sakit ke sarana/petugas kesehatan.

Menganggur adalah mereka dalam usia kerja (15 tahun ke atas), tidak mempunyai pekerjaan tidak termasuk anak sekolah, ibu rumahtangga, cacat, jompo, pensiunan.

Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk

Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk adalah sektor atau bidang usaha dimana sebagian besar penduduknya memperoleh penghasilan/pendapatan.

- a). **Pertanian** meliputi pertanian tanaman pangan dan tanaman lainnya; peternakan; jasa pertanian dan peternakan; kehutanan dan penebangan hutan; perburuan/penangkapan, dan pembiakan binatang liar; perikanan laut dan perikanan darat.

- b). **Pertambangan dan penggalian** adalah kegiatan/lapanagn usaha di bidang pertambangan dan penggalian, seperti pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, biji logam, penggalian batu batuan, tanah liat, pasir, penambangan dan penggalian garam, pertambangan mineral bahan kimia dan bahan pupuk, dan penambangan gips, aspal, gamping.
- c). **Industri** adalah kegiatan pengubahan bahan dasar jadi atau setengah jadi, dari yang kurang nilanya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Secara garis besar indutri meliputi:
- 1). Industri makanan, minuman dan tembakau;
 - 2). Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit;
 - 3). Industri barang dari kayu, termasuk perabot rumah-tangga;
 - 4). Industri kertas dan barang dari kertas percetakan dan penerbitan;
 - 5). Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik;
 - 6). Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak dan batu bara;
 - 7). Industri logam dasar;
 - 8). Industri barang dari logam, mesin dan peralatan;
 - 9). Industri pengolahan lainnya.
- d). **Perdagangan** adalah kegiatan jual beli barang termasuk juga usaha restoran/rumah barang termasuk juga usaha restoran/rumah makan dan minuman, katering, restorasi di kereta api, kafetaria, kantin, warung, penginapan (hotel, motel, hostel, dan losmen).
- e). **Lainnya** adalah kegiatan yang bidang atau sektornya tidak termasuk pada rincian di atas.

Sub Sektor Pertanian terdiri dari;

- a). **Pertanian padi/palawija** adalah kegiatan pertanian yang meliputi pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pasca panen, tanaman bahan makanan seperti padi sawah, padi ladang, umbi-umbian, kacang-kacangan.

- b). **Hortikultura** adalah kegiatan pertanian yang meliputi pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pasca panen, tanaman seperti buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias, tanaman obat-obatan.
- c). **Perkebunan** adalah kegiatan pengolahan, penyemaian, penanaman, pemeliharaan dan panen tanaman perkebunan seperti kelapa, kopi, kakao, lada, pala, vanili, dan kapuk.
- d). **Perikanan** adalah kegiatan penangkapan atau budidaya ikan dan biota perairan lainnya, seperti penangkapan ikan di laut/sungai, pemeliharaan/budidaya ikan di karamba, dan pengambilan hasil laut lainnya seperti rumput laut dan mutiara.
- e). **Peternakan** adalah kegiatan pemeliharaan/pembibitan, pengembangbiakkan dan pemungutan hasil ternak.
- f). **Kehutanan** adalah kegiatan penanaman, pemeliharaan, pemungutan hasil, pengolahan, pembudidayaan hasil hutan, termasuk penangkaran satwa liar dan suaka alam dan marga satwa.
- g). **Pertanian Lainnya** adalah sub sektor pertanian yang tidak termasuk pada rincian a s/d f di atas. Misalnya pembibitan tanaman hias.

Pengolah lahan pertanian adalah pemilik sekaligus penggarap dan buruh tani.

Petani adalah orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan. Petani tanaman dapat merupakan petani pemilik atau petani penggarap.

Petani penggarap adalah petani yang hanya memiliki modal usaha saja, sedangkan lahan yang diusahakannya berupa lahan sewa/kontrak, bebas sewa, bagi hasil, serobotan, dan lainnya dari pihak lain.

Buruh tani adalah seseorang yang mengolah lahan pertanian dengan diberi upah oleh pemilik lahan.

3.3. Perumahan dan Lingkungan Hidup

Keluarga pengguna listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah keluarga yang berlangganan listrik secara resmi dari PLN.

Keluarga pengguna listrik non-PLN adalah keluarga yang berlangganan listrik non-PLN, misalnya dari diesel/generator yang diusahakan sendiri atau disahkan secara bersama. Termasuk dari diesel/generator yang dibangkitkan sendiri (tidak diusahakan) dan hanya digunakan sendiri.

Jenis penerangan jalan utama desa/kelurahan adalah jenis penerangan yang ada pada jalan utama desa/kelurahan misalnya, listrik PLN, listrik non PLN, non listrik atau tidak ada penerangan jalan utama. Penerangan jalan yang diusahakan oleh masyarakat walaupun asumbernya dari PLN dimasukkan Listrik non PLN.

Bahan bakar untuk memasak adalah bahan bakar yang digunakan oleh sebagian besar penduduk di desa/kelurahan. Misalnya; gas kota/LPG, minyak tanah, kayu bakar, arang, sekam, tempurung, briket batu bara dan biogas.

Gas kota/ Liquid Petroleum Gas (LPG) adalah gas LPG dan gas kota dari perusahaan gas.

Apabila sebagian besar penduduk memasak dengan dua atau lebih jenis bahan bakar dengan persentase yang sama, maka kode yang dipilih adalah kode bahan bakar yang terkecil.

Tempat pembuangan sampah

Tempat sampah kemudian diangkut adalah jika sampah dibuang dengan diangkut petugas baik langsung dari keluarga maupun dari tempat pembuangan sementara.

Dalam lubang/dibakar adalah jika sampah dibuang ke dalam lubang, baik lubang buatan maupun alamiah atau dibakar.

Sungai apabila sebagian besar keluarga membuang sampah ke kali/sungai.

Lainnya misalnya dipakai sebagai bahan pembuatan kompos.

Apabila ada dua atau lebih tempat buang sampah yang digunakan dengan persentase keluarga yang sama, maka yang dipilih adalah kode tempat buang sampah yang terkecil.

Tempat buang air besar

Jamban adalah tempat buang air besar yang pembuatannya memenuhi syarat-syarat kesehatan, antara lain menggunakan tangki septik.

Jamban sendiri adalah jamban yang hanya digunakan satu keluarga.

Jamban bersama adalah jamban yang digunakan oleh dua keluarga atau lebih.

Jamban umum adalah jamban yang dapat digunakan oleh setiap warga desa yang bersangkutan maupun masyarakat lainnya.

Bukan jamban termasuk tempat pembuangan air besar yang penampungan akhirnya sungai, kolam, lubang, dan sebagainya.

Apabila menggunakan dua atau lebih jenis jamban dengan persentase yang sama, maka kode jenis jamban yang dipilih adalah kode yang terkecil.

Keadaan rumah yang ada menurut kualitas terbagi dua yaitu permanen dan tidak permanen.

Kriteria permanen suatu bangunan ditentukan oleh dinding, atap dan lantai. **Dinding** bukan anyaman bambu atau pelepah, **atap** bukan daun-daunan dan **lantai** bukan tanah.

Catatan:

- 1). Bedeng untuk para pekerja konstruksi tidak termasuk dalam kategori ini, meskipun bangunan bedeng tersebut permanen.
- 2). Rumah tempat tinggal yang sudah berubah fungsi tidak dihitung misalnya berubah menjadi rumah burung walet.

Sungai yang melintasi desa adalah sungai yang alirannya melalui wilayah desa/kelurahan, termasuk juga sungai yang menjadi batas desa/kelurahan.

Penggunaan air sungai bisa saja hanya digunakan oleh sebagian kecil penduduk desa/kelurahan. Suatu masyarakat dikatakan menggunakan air sungai bila ada masyarakat yang menggunakannya untuk mandi dan cuci.

Keluarga yang bertempat tinggal di bantara/tepi sungai yaitu keluarga yang bertempat tinggal di bantaran/tepi sungai dan atau sempadan sungai.

Bantaran sungai adalah lahan pada kedua sisi sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam (PP No. 35 Tahun 1991 tentang sungai).

Palung adalah cekungan yang terbentuk oleh aliran sungai secara alamiah, atau galian untuk mengalirkan sejumlah air tertentu (Keppres No. 32/1990). Salah satu jenis kawasan (lahan) yang mendapatkan perlindungan di dalam Kepres No. 32/1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung dengan maksud untuk melindungi sungai dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak kualitas air sungai, kondisi fisik pinggir sungai, dan dasar sungai serta mengamankan aliran sungai. Kriteria sempadan sungai; 1). Sekurang-kurangnya 100 meter dikiri kanan sungai besar dan 50 meter di kiri kanan anak sungai yang berada di luar permukiman. 2). Untuk sungai di kawasa permukiman antara 10-15 meter.

Keluarga yang bertempat tinggal di bawah jaringan listrik tegangan tinggi.

Dikatakan jaringan listrik tegangan tinggi apabila kawat yang melintas mempunyai tegangan listrik lebih 500 KV. Keluarga dan bangunan yang dicatat pada rincian ini adalah keluarga dan bangunan yang berada di bawah jaringan dan berjarak 20 meter dari lintasan jaringan tersebut. (Pertamben No.1.P/47/MTE/1992).

Perumahan dan permukiman kumuh adalah lingkungan hunian dan usaha yang ditandai oleh banyak rumah tidak layak huni, banyak saluran pembuangan limbah macet, penduduk/bangunan sangat padat, banyak penduduk buang air besar tidak di jamban, dan biasanya berada di areal marginal (seperti di tepi sungai, pinggir rel kereta api).

Pencemaran akibat kegiatan industri atau pencemaran industri adalah penurunan kualitas lingkungan hidup karena masuknya atau dimasukkannya zat pencemar dalam bentuk padat, cair, gas, kebisingan, debu, getaran dan lain sebagainya yang berasal dari kegiatan industri yang kualitasnya melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) yang berlaku ke dalam lingkungan atau ke dalam tanah, air dan udara. (SK Menteri Perindustrian No. 250/M/SK/10/1994)

Limbah adalah bahan sisa pada suatu kegiatan dan/atau proses produksi. (PP No. 19/94 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun)

Gangguan lingkungan hidup adalah sesuatu yang mengakibatkan perubahan terhadap lingkungan hidup (air, tanah, udara, flora dan fauna) baik langsung maupun tidak langsung yang membahayakan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan makhluk hidup, yang biasanya terjadi dalam waktu yang lama. Gangguan ini bisa terjadi dengan sendirinya (alamiah) atau disebabkan oleh aktivitas manusia. Gangguan lingkungan hidup dimaksudkan untuk mengetahui apakah di desa/kelurahan yang di cacah sudah terjadi pencemaran lingkungan, baik air, tanah, udara, flora, maupun fauna.

Contoh:

- a). Pencemaran air; tercemarnya air sungai di desa akibat limbah pabrik, sampah keluarga/pasar/pertokoan/perkantoran dan sebagainya.
- b). Pencemaran tanah; kesuburan tanah menurun oleh berbagai sebab, rusaknya komposisi tanah akibat penambangan, penggalian, terkontaminasinya tanah karena bahan radio aktif di atasnya atau yang dipendam di dalamnya dan sebagainya.
- c). Polusi udara dan bau; debu/jelaga dari asap pabrik, pembakaran gamping, kendaraan bermotor, atau debu dari letusan gunung, bau dari peternakan, buangan limbah pabrik, penyamakan kulit dan sebagainya.
- d). Ruang terbuka hijau, penebangan tanaman di taman umum, pinggir jalan.

- e). Gangguan terhadap flora; berkurangnya spesies flora karena berubahnya habitat atau beralih fungsinya wilayah.
- f). Gangguan terhadap fauna; berkurangnya jenis fauna atau hilangnya jenis fauna tertentu karena berubahnya habitat, beralih fungsinya wilayah atau perburuan.
- g). Pencemaran suara bising; bisingnya suara pabrik, pasar, bengkel, lalu lintas kendaraan bermotor dan sebagainya.

Pencemaran lingkungan adalah suatu hal, hasil, atau cara/proses kerja yang mencemari lingkungan hidup seperti yang ditimbulkan oleh limbah pabrik, pemakaian pupuk kimia pada tanaman, limbah keluarga/pasar/pertokoan/perkantoran dan sebagainya.

Pencemaran lingkungan di suatu daerah ditunjukkan oleh adanya penyakit-penyakit tertentu pada manusia atau hewan, kerusakan atau matinya tanaman, perubahan fisik dan kimia lingkungan, yang dapat berupa perubahan yang khas pada tumbuhan atau hewan.

Pengaduan masalah pencemaran adalah pengaduan pencemaran yang dilaporkan minimal sampai dengan kepala desa/lurah.

Bencana Alam adalah peristiwa alam yang menimbulkan kesengsaraan, kerusakan, kerugian, dan penderitaan penduduk. Tidak termasuk bencana yang disebabkan karena hama tanaman atau wabah. Bencana lainnya misalnya angin topan dan sebagainya. Bencana alam yang dicatat yaitu bencana yang terjadi dalam 3 tahun terakhir. Jumlah bencana dihitung berdasarkan episode.

Episode adalah suatu rangkaian kejadian yang waktunya selalu runtut dan tidak diselingi dengan berhenti.

Contoh: suatu gunung berapi selama 2 bulan mengeluarkan asap dan sering meletus. Untuk semacam kasus ini kita hitung 1 kali gunung meletus dan 1 kali asap dan kabut.

Rawan bencana adalah daerah yang pernah mengalami bencana atau belum terjadi tetapi berpotensi untuk setiap saat terjadi bencana alam (seperti gempa bumi, tanah longsor, dan banjir).

Kawasan lindung adalah kawasan yang dilindungi dan dipelihara oleh pemerintah untuk dijaga, dikembangkan kelestariannya seperti cagar alam, cagar budaya, suaka marga satwa, hutan lindung).

Lahan kritis adalah lahan yang keadaannya membahayakan stabilitas dan kelangsungan tata air serta alam lingkungan, atau lahan pertanian yang sudah tidak lagi subur untuk ditanami.

Contoh: tanah gundul, padang alang-alang, bahan bekas penambangan.

Letak desa/kelurahan relatif terhadap wilayah hutan ada tiga yaitu; di dalam hutan, di tepi hutan atau di luar hutan.

Hutan adalah suatu lapangan bertumbuhan pohon-pohon secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan (UU No. 5 tahun 1967). Hutan yang dicakup pada pertanyaan ini termasuk hutan bakau.

- 1). **Desa/kelurahan/UPT/PMT di dalam hutan** adalah desa/kelurahan yang letaknya di tengah atau dikelilingi hutan.
- 2). **Desa/kelurahan/UPT/PMT di tepi hutan** Desa/kelurahan/UPT/PMT di adalah desa/kelurahan yang letaknya di tepi, atau di pinggir hutan, atau berbatasan dengan hutan.

Penggalian golongan C adalah kegiatan di bidang pertambangan dan penggalian, seperti batu/koral, pasir, kapur, belerang, kaolin, pasir kwarsa, tanah liat dan lainnya seperti batu koral, aspal, gips, dan gamping.

Lokasi penggalian golongan C adalah lokasi yang terdapat di dalam lingkungan desa dan saat ini sedang dilakukan usaha penambangan/penggalian.

3.4 Pendidikan

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Dalam survei ini dicatat pula sekolah taman kanak-kanak, SLB, pondok pesantren, madrasah diniyah, dan seminar/biara/teologi, tetapi tidak termasuk pendidikan paket kelompok belajar.

Pondok pesantren adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan salah satu tingkat pendidikan seperti, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Madrasah Diniyah adalah pendidikan informal yang mengkonsentrasikan pada bidang keagamaan (Agama Islam).

Seminari atau sejenisnya adalah lembaga pendidikan agama Kristen/Katolik (informal) dan biasanya menyediakan asrama bagi para siswanya dalam komplek pendidikan.

Program kejar paket A PBH adalah program pendidikan nonformal untuk memberantas buta huruf bagi semua orang tanpa melihat usia.

Program kejar paket A setara SD adalah program pendidikan nonformal yang setara SD dalam rangka menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar bagi anak usia tingkat SD (7-12 tahun).

Program kejar paket B setara SLTP adalah program pendidikan nonformal yang setara dengan SLTP dalam rangka menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar bagi anak usia tingkat SLTP (13-15 tahun).

Banyaknya murid SD yang drop-out adalah jumlah anak-anak SD yang drop-out baik dari sekolah di desa ini maupun yang diluar desa.

Pendidikan keterampilan adalah pendidikan luar sekolah yang dikelola oleh suatu lembaga tentang keterampilan tertentu yang sifatnya khusus, jangka waktunya relatif pendek, ditujukan kepada masyarakat umum dan ditujukan kepada masyarakat umum dan menyediakan sertifikat bagi peserta yang lulus serta diselenggarakan pemerintah maupun swasta.

Kursus montir mobil/motor antara lain kursus membetulkan sepeda motor, dan mobil. Kursus elektronik antara lain kursus membetulkan radio, TV, AC, kulkas. Kursus kecantikan antara lain kursus tata rias wajah, rambut dan sebagainya.

3.5 Kesehatan, Gizi dan Keluarga Berencana

Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, tidak termasuk puskesmas.

Rumah Sakit Bersalin/BKIA adalah rumah sakit yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak serta berada di bawah pengawasan dokter dan atau bidan senior.

Rumah Bersalin adalah rumah yang dilengkapi fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak, berada di bawah pengawasan bidan senior.

Poliklinik adalah tempat pemeriksaan kesehatan, biasanya tanpa fasilitas perawatan menginap, berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, tidak termasuk klinik yang terdapat di puskesmas/rumah sakit. Poliklinik yang karena satu dan lain hal menyediakan tempat perawatan menginap, tetap digolongkan kedalam poliklinik (bukan rumah sakit)

Puskesmas adalah Pusat Kesehatan Masyarakat yang merupakan unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan (misal di DKI Jakarta). Tim puskesmas sesuai jadwal dapat melakukan kegiatan Puskesmas Keliling ke tempat-tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat.

Puskesmas Pembantu, yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah Polindes (Pondok Bersalin Desa). Pada beberapa daerah balai pengobatan telah berubah fungsi menjadi Pustu walaupun papan nama masih tertulis balai pengobatan.

Balai pengobatan adalah tempat pemeriksaan kesehatan di bawah pengawasan mantri kesehatan/tenaga medis.

Tempat praktek dokter adalah tempat seorang (lebih) dokter melakukan praktek pribadi melayani masalah kesehatan anggota masyarakat.

Tempat praktek bidang adalah tempat seorang bidan atau lebih melakukan praktek pribadi melayani masalah kesehatan anggota masyarakat dan biasanya dilengkapi dengan fasilitas untuk pemeriksaan kehamilan dan kelahiran.

Posyandu adalah pos pelayanan terpadu yang merupakan kegiatan pelayanan terpadu khususnya untuk imunisasi, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, penanggulangan diare dan gizi (penimbangan balita); dan diselenggarakan oleh masyarakat melalui kader kesehatan di bawah bimbingan Puskesmas.

Polindes (Pondok Bersalin Desa) adalah pos yang melayani persalinan warga desa/kelurahan, yang ditangani oleh bidan desa.

Apotik adalah tempat penjualan obat yang mempunyai izin operasi dari Departemen Kesehatan, c.q. Ditjen POM, di bawah pengawasan apoteker.

Pos Obat Desa adalah unit pelayanan di tingkat desa yang menyediakan obat-obat dasar dan diselenggarakan oleh masyarakat melalui kader kesehatannya di bawah bimbingan Puskesmas; dalam pelaksanaan kader akan menanyakan keluhan penderita, kemudian memberikan obat sederhana yang sesuai.

Toko khusus obat/jamu adalah tempat penjualan obat baik berupa toko/warung mempunyai izin atau tidak yang fungsinya khusus menjual obat/jamu termasuk toko obat tradisional (tidak termasuk kaki lima yang menjual obat).

Puskesmas keliling adalah puskesmas yang secara berkala mengunjungi desa/kelurahan. Kunjungan secara berkala adalah kunjungan yang mengikuti jadwal yang sudah ditentukan/ditetapkan.

Dokter yang dicakup adalah dokter umum dan dokter ahli/spesialis (gigi, kebidanan, mata dan sebagainya) tidak termasuk dokter hewan.

Bidan adalah bidan yang berdomisili/tinggal di desa/kelurahan.

Bidan di desa (BBD) adalah seorang petugas paramedis (bidan) yang telah mendapatkan SK Bupati untuk bertugas di desa/kelurahan yang bersangkutan (sesuai dengan desa penempatan/SK-nya).

Dukun bayi adalah orang yang pekerjaannya menolong wanita melahirkan, baik sebagai pekerjaan sambilan maupun utama. Contoh: paraji (di Jawa Barat).

Dikatakan terlatih apabila pernah mendapatkan pembinaan/pelatihan persalinan dari Dinas Kesehatan (puskesmas).

Surat miskin adalah surat yang dikeluarkan oleh desa/kelurahan dengan maksud untuk memperoleh keringanan biaya bagi penduduk desa/kelurahan yang dianggap miskin ini digunakan untuk keringanan (pembebasan) biaya pengobatan dan perawatan di rumah sakit dan keringanan biaya pendidikan bagi anak-anak yang orangtuanya miskin (tidak mampu).

Kriteria yang digunakan untuk menentukan keluarga miskin yaitu bisa berasal dari BKKBN, BKKBN yang dimodifikasi, dari kepala desa/kelurahan, dan dari aparat kabupaten.kota atau kecamatan.

Kartu sehat adalah kartu yang dikeluarkan oleh departemen Kesehatan dengan maksud membantu masyarakat miskin (tidak mampu). Kartu sehat ini digunakan untuk berobat ke fasilitas kesehatan pemerintah (rumah Sakit, dan Puskesmas) tanpa dipungut biaya. Satu keluarga mempunyai satu kartu sehat yang didalamnya memuat daftar anggota keluarganya, dan setiap anggota keluarga bisa mempergunakannya.

Wabah penyakit adalah penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar anggota masyarakat. Yang diamati secara umum adalah muntahber, demam berdarah, infeksi saluran pernafasan, campak, dan malaria, sedangkan lainnya seperti sakit mata.

Penjelasan:

Penentuan adanya wabah menurut jumlah penduduk yang terserang belum seragam. Sepanjang penyakit tersebut berjangkit secara cepat, sehingga Dinas Kesehatan turun tangan mengatasi/melakukan pencegahan (misalnya dengan penyemprotan), atau Kades/Lurah setempat mengetahui adanya wabah, walaupun yang terserang hanya sedikit atau hanya sekelompok penduduk saja, tetap dianggap ada wabah. Satu kasus

dapat dikatakan sebagai wabah apabila kasus tersebut sangat penting. Contohnya penyakit Tetanus Neonatorum (Tetanus pada bayi).

Busung lapar/kurang gizi/marasmus adalah penyakit yang disebabkan oleh karena kekurangan gizi. Orang yang terkena penyakit di antara lain ditandai dengan badan kurus, perut buncit, mata cekung dan belo.

- **Banyak** apabila yang terkena penyakit ini lebih atau sama dengan 3 orang.
- **Sedikit** apabila yang terkena ini kurang dari 3 orang.

Akseptor KB adalah peserta program keluarga berencana yang tercatat di Pos KB, Posyandu desa/kelurahan.

Sumber air yang dicakup adalah sumber air untuk keperluan minum/masak serta mandi/cuci sebagian besar penduduk.

Perusahaan air minum (PAM) yang dimaksud disini adalah perusahaan yang menyalurkan air minum yang telah mengalami proses penjernihan, seperti Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dan Dinas Air Minum (DAM).

3.6 Sosial Budaya

Tempat ibadah

Masjid adalah tempat peribadatan umat Islam, yang dapat digunakan untuk sholat Jum'at.

Surau/Langgar yang digunakan untuk sholat Jum'at dianggap sebagai masjid.

Gereja kristen adalah tempat ibadah untuk umat kristen.

Pura adalah tempat sembahyang umat Hindhu.

Vihara/Klenteng adalah tempat sembahyang umat Budha/Konghucu.

Organisasi adalah suatu ikatan kelembagaan yang dibentuk berdasarkan landasan dan tujuan tertentu serta disertai dengan anggaran dasar (AD) dan anggaran keluarga (ART) yang jelas.

Organisasi sosial adalah organisasi yang dilaksanakan pelayanan dalam bidang kesejahteraan sosial baik untuk anggotanya sendiri maupun masyarakat (organisasi

selain organisasi politik), dan telah mempunyai struktur yang tetap (susunan pengurus, seperti ketua, sekretaris dan bendahara), baik yang berbadan hukum maupun tidak, dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Karang taruna adalah organisasi kepemudaan sebagai wadah pembinaan generasi muda di tingkat desa/kelurahan. Keanggotaan karang taruna bersifat pasif dan berlaku untuk penduduk berumur (6-40 tahun).

Kegiatan kemasyarakatan adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk kekompakan atau silaturahmi (menjaga tali persaudaraan) agar sesama warga bisa saling kenal.

Kegiatan/organisasi sosial petani yang dimaksud adalah kegiatan/organisasi petani yang masih aktif. Apabila di desa/kelurahan ada kelompoknya tetapi tidak aktif maka dianggap tidak ada.

Perkumpulan petani pemakai air (P3A) adalah kelompok petani yang secara bersama mengatur pembagian air untuk pengairan sawah anggotanya. Termasuk organisasi pemakai air sejenisnya seperti Subak di Bali, Mitra Cai di Jawa Barat.

Kontak tani nelayan andalan (KTNA) adalah nelayan yang diandalkan dan dipilih secara periodik oleh para kontak tani nelayan dalam satu desa. Sesuai dengan kondisi setempat jumlah KTNA dari satu desa dapat lebih dari satu orang.

Penyandang cacat adalah setiap orang yang mengalami kecacatan sehingga mengganggu atau mendapatkan rintangan atau hambatan baginya untuk melakukan sesuatu secara selayaknya. Penyandang cacat terdiri dari penyandang cacat fisik, mental, serta fisik dan mental.

Tuna Netra (buta), dibedakan ke dalam dua golongan, yaitu buta total dan kurang awas (low vision). Buta total jika kedua mata tidak dapat melihat sama sekali.

Kurang awas, bila dua mata tidak dapat menghitung jari-jari tangan yang digerakkan pada jarak 1 meter di depannya walaupun memakai kaca mata atau ada cukup cahaya untuk melihat.

Tuna Rungu bila kedua telinga tidak dapat bicara sama sekali atau memahami perkataan yang disampaikan pada jarak 1 meter tanpa alat bantu dengar.

Tuna Grahita (keterbelakangan mental) adalah kelainan yang biasanya terjadi sejak kecil, misalnya anak yang terhambat perkembangan kepandaianya (duduk, berdiri, jalan, bicara, berpakaian, makan), orang yang tidak bisa mempelajari dan melakukan perbuatan yang umum dilakukan orang lain seusianya (berkomunikasi dengan orang lain), dan orang yang tidak dapat mengikuti sekolah luar biasa (SLB). Wajah penderita terlihat seperti wajah dungu.

Tuna Daksa adalah kelaianan pada tulang, otot atau sendianggota gerak dan tubuh, kelumpuhan pada anggota gerak tubuh, tidak ada atau tidak lengkapnya anggota gerak atas dan anggota gerak bawah sehingga menimbulkan gangguan gerak.

Tuna Ganda adalah seseorang menyandang cacat lebih dari satu (misal: tuna netra sekaligus tuna rungu).

Catatan: Berbicara tidak jelas karena bindeng/sumbing termasuk cacat tubuh.

Perpustakaan yang dimaksud disini adalah perpustakaan yang ada di desa/kelurahan dan dapat di akses oleh siapapun.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah lembaga swadaya masyarakat non pemerintah yang bergerak dalam bidang pembangunan yang bertujuan mengakomodasi inspirasi dan memberdayakan masyarakat.

Contoh:

- LSM Lingkungan: Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI)
- LSM Perempuan: Lembaga Bantuan Hukum (LBH) APIK
- LSM Anak: AKATIGA
- LSM Hukum dan Hak Asasi: Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (LBHI),
Komisi untuk orang hilang dan tindakan kekerasan (KONTRAS).

Kelompok kepercayaan adalah organisasi atau kelompok masyarakat yang masih meyakini kepercayaan/keyakinan lama yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misal: Organisasi Trijaya, Organisasi Pangestu, Organisasi Saptodarmo, Organisasi Susilo Budi Darma (Subud).

Suku/etnis adalah golongan suku/etnis yang tinggal di desa/kelurahan ini yang biasanya ditandai dengan kebudayaan dan adat istiadat tertentu.

Perkawinan antar suku/etnis adalah suatu proses percampuran budaya maupun adat istiadat setempat dengan budaya maupun adat istiadat dari luar, dalam bentuk perkawinan.

Lembaga adat adalah aturan-aturan, hukum, dan kebiasaan-kebiasaan tradisional yang masih dilakukan oleh masyarakat (yang tujuannya untuk mengharapkan berkah dari Yang Maha Kuasa).

Contoh :

1. Kasodo yang dilakukan Masyarakat tengger.
2. Seren Taun pada masyarakat Kasepuhan Pancer Pangawinan.
3. Tabot pada Masyarakat Bengkulu.
4. Sasi dan Kewang pada masyarakat Maluku.

Situs bangunan bersejarah adalah peninggalan sejarah, baik yang dilindungi dan dipelihara atau tidak dipelihara oleh pemerintah setempat. Contoh: Mesjid Demak, Makam Imogiri di Yogya, Jembatan merah di surabaya, Katedral dll.

3.7 Rekreasi, hiburan, Kesenia, dan Olahraga

Tempat hiburan/tempat rekreasi (komersial) adalah tempat rekreasi yang banyak dikunjungi orang karena mempunyai daya tarik secara alamiah maupun buatan manusia, dengan membayar.

Contoh :

Alam Bahari: Pangandaran di Jawa Barat, Pulau seribu.

Budaya: Musium, Taman Mini Indonesia Indah.

Alam Non Bahari: Taman Nasional Tanjung Putting.

Lainnya: Taman Bunga, taman Safari, Kebun binatang.

Gedung bioskop adalah gedung yang khusus digunakan untuk pertunjukan film, biasanya dilengkapi tempat penjualan tanda masuk (karcis) dan tempat menggantungkan gambar iklan film yang sedang atau akan diputar.

Lokasi pelacuran adalah tempat transaksi antara penjaja sex dengan pelanggannya seperti Hotel, Taman, rumah bordil, lokalisasi pelacuran (kawasan Dolly di Surabaya), dan lain-lain.

Kelompok/Organisasi kesenian adalah organisasi yang bergerak dalam bidang seni, baik seni musik, tari, seni rupa/gambar, teater, media rekam, pedalangan, maupun sastra.

Sanggar seni adalah tempat perkumpulan/latihan suatu jenis kesenian seperti: sanggar tari, sanggar teater dan sebagainya.

Perkumpulan seni adalah kelompok kesenian yang melakukan latihan secara teratur dan siap naik pentas baik di tempat sendiri maupun memenuhi panggilan.

Bidang seni yang dikelola adalah bidang seni yang dikelola oleh masyarakat desa/kelurahan, baik mulai dari pelatihan sampai dengan pementasan.

Bidang seni utama adalah seni yang paling digemari dan sering ditampilkan untuk dan oleh masyarakat desa/kelurahan.

Kelompok/organisasi yang menerima bayaran adalah kelompok/organisasi kesenian pada saat pementasan menerima bayaran berupa uang (komersil).

Permainan rakyat adalah salah satu bentuk permainan tradisional (genre dari folklore) yang disebarluaskan secara lisan melalui gerak tubuh atau alat berdasarkan kegiatan sosial. Contoh: Patoklele/Takadal, Congklak, Gangsing, Riman, Jumpring/engrang, dsb.

Cerita rakyat adalah salah satu bentuk (genre) dari folklore yang disebarluaskan secara lisan, digemari, dan diwariskan secara turun-temurun, berbentuk: legenda, dongeng dan mitos. Contoh: Lutung Kasarung (Jawa Barat), Malin Kundang (Sumatra Barat), Roro Jonggarang (Jawa Tengah), dsb.

Tempat kegiatan seni dan budaya adalah tempat aktifitas seni dan budaya dilakukan.

Taman budaya adalah unit pelaksana teknis bidang kebudayaan yang menangani kegiatan kesenian di tingkat propinsi.

Balai/gedung kesenian adalah tempat menyimpan dan memamerkan karya-karya seni rupa (seni lukis, kriya dan patung) yang dapat dikelola oleh lembaga atau perorangan dan bersifat komersil/non komersil.

Padepokan/sanggar budaya adalah tempat kegiatan olah seni yang dikelola oleh masyarakat, kelompok organisasi maupun perorangan.

Lapangan olahraga adalah tempat melakukan olahraga yang ada di desa/kelurahan sesuai dengan persyaratan olahraga yang bersangkutan. Lapangan sepak bola yang di dalam lapangannya terdapat juga lapangan volly, tenis lapang dan sebagainya masing-masing dihitung sendiri-sendiri.

Lapangan Sepakbola adalah lapangan yang diperuntukkan bagi prasarana cabang olahraga sepakbola dengan ukuran 110 m x 70 m.

Lapangan bola basket adalah prasarana olahraga yang diperuntukkan bagi permainan bola basket dengan ukuran lapangan 28 m x 15 m dengan lantai terbuat dari beton.

Lapangan bola voli adalah prasarana olahraga yang diperuntukkan bagi permainan bola voli dengan ukuran lapangan 18 m x 9 m dengan lantai terbuat dari tanah/beton.

Lapangan bulu tangkis adalah prasarana olahraga yang diperuntukkan bagi permainan bulu tangkis dengan ukuran lapangan 14,40 m x 6,10 m dengan lantai terbuat dari tanah/beton.

Kolam renang adalah prasarana olahraga yang berupa bangunan kolam renang dan diperuntukkan bagi olahraga renang dengan ukuran kolam 50 m x 25 m atau 25 m x 15 m.

Lapangan tennis adalah prasarana olahraga yang diperuntukkan bagi olahraga tennis lapangan dengan ukuran lapangan 23,77 m x 10,97 m dengan lantai terbuat dari rumput/gravel/beton.

Kelompok kegiatan olahraga adalah kelompok penduduk desa/kelurahan dalam melakukan olahraga, tanpa memperhatikan apakah olahraga tersebut dilakukan di desa/kelurahan ini maupun di tempat lain.

3.8 Angkutan

Angkutan adalah suatu kegiatan usaha menyediakan jasa angkutan penumpang dan atau barang/ternak dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat angkutan bermotor maupun tidak bermotor, baik melalui darat, air maupun udara.

Lalu-lintas antar desa/kelurahan yang dimaksud disini adalah prasaranan lalu lintas yang paling sering dilalui oleh penduduk untuk menuju desa atau kecamatan lain.

Permukaan jalan lainnya, misalnya permukaan jalan yang terbuat dari kayu/papan yang biasanya digunakan di daerah rawa.

Jalan eks angkutan log (kayu gelondongan) adalah jalan desa/kelurahan tepi hutan (biasanya) yang dibuat oleh perusahaan HPH atau perusahaan penebangan kayu lainnya yang kegunaan utamanya untuk mempermudah pengangkutan kayu dari hutan. Namun dalam perkembangannya jalan tersebut biasanya digunakan juga oleh masyarakat desa dan tidak jarang yang sudah diserahkan ke desa/kelurahan untuk perawatan selanjutnya.

Jenis angkutan umum

Jenis angkutan umum yang digunakan oleh penduduk ke ibukota kecamatan/kota terdekat meliputi angkutan umum yang tersedia untuk melayani trayek dari desa ke ibukota kecamatan/kota terdekat.

Ojek sepeda adalah alat angkut yang menggunakan sepeda untuk mengangkut orang/barang.

Becak adalah alat angkut beroda tiga yang digunakan untuk mengangkut orang/barang.

Gerobak/pedati merupakan alat angkut yang pada umumnya untuk angkutan barang, dan menggunakan tenaga kerbau/sapi/kuda sebagai penarik.

Ojek sepeda motor adalah alat angkut yang menggunakan sepeda motor untuk mengangkut orang.

Kendaraan bermotor roda 3 adalah alat untuk mengangkut orang/barang seperti bemo, bajaj.

Perahu tidak bermotor adalah perahu yang tidak menggunakan mesin sebagai tenaga penggerak, melainkan menggunakan angin atau dayung.

Perahu motor tempel adalah perahu yang menggunakan tenaga penggerak motor tempel, dan dipasang pada sebelah luar buritan atau diatas lambung.

Kapal motor adalah kapal yang menggunakan motor sebagai tenaga penggerak, motor ini dipasang secara permanen di dalamnya.

Sarana angkutan yang utama adalah angkutan yang paling umum digunakan penduduk desa/kelurahan.

Jembatan sungai adalah jembatan yang dapat melalui kendaraan roda 4 yang menghubungkan antar desa atau dalam desa yang bersangkutan.

Prasarana angkutan umum di desa ini

- a. **Terminal angkutan umum roda 4** adalah suatu tempat kedatangan/keberangkatan dan pemberhentian armada angkutan jalan raya, yang kegiatannya meliputi kedatangan/keberangkatan penumpang, hewan, dan bongkar muat barang serta merupakan daerah lingkungan kerja ekonomi yang dikelola oleh pemerintah daerah (Pemda). Tidak termasuk pangkalan taksi, dan pangkalan kendaraan seperti bemo, bajaj, helicak.
- b. **Stasiun kereta api** adalah tempat keberangkatan dan kedatangan serta pemberhentian sementara kereta api, untuk melakukan kegiatan angkutan kereta api, seperti menaikkan dan menurunkan penumpang dan bongkar/muat barang.
- c. **Dermaga/Pelabuhan laut** adalah suatu tempat kedatangan/keberangkatan serta pemberhentian kapal untuk sementara, untuk melakukan kegiatan angkutan laut, seperti menaikkan dan menurunkan penumpang, hewan, dan bongkar/muat barang.
- d. **Lapangan terbang** adalah tempat keberangkatan dan kedatangan serta pemberhentian sementara pesawat terbang, untuk melakukan kegiatan angkutan udar, seperti menaikkan dan menurunkan penumpang dan bongkar/muat barang.

3.9 Komunikasi dan Informasi

Komunikasi adalah proses penyampaian lambang-lambang yang mengandung arti antara satu orang dengan orang lain. Komunikasi meliputi kegiatan telekomunikasi dan kegiatan pos dan giro.

Informasi adalah proses penyampaian antara satu orang dengan orang lain, baik berbentuk media TV, radio, surat kabar dll.

Telekomunikasi adalah hubungan komunikasi jarak jauh melalui pemancaran, pengiriman atau penerimaan segala jenis tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara atau berita melalui kawat, radio, secara visual atau sistem elektronik.

Contoh: telepon, telegraph, telex, dan sejenisnya.

Pos adalah pelayanan lalu-lintas surat pos, uang, barang, dan pelayanan jasa lainnya.

Keluarga yang berlangganan telepon adalah keluarga yang mempunyai sambungan telepon yang dimiliki atau dikuasai oleh keluarga (secara pribadi).

Apabila ada keluarga yang memiliki/menguasai lebih dari satu sambungan telepon tetap dihitung sebagai satu keluarga.

Telepon Umum Koin adalah telepon yang penggunaannya dengan koin/uang logam dan dapat digunakan oleh setiap warga desa/kelurahan atau masyarakat lainnya. Telepon yang dimaksud disini adalah yang disediakan khusus oleh PT telkom, dan tidak termasuk telepon koin yang disediakan oleh keluarga.

Telepon Umum Kartu adalah telepon yang dapat digunakan oleh setiap warga desa/kelurahan yang dicacah maupun anggota masyarakat lainnya yang penggunaannya dengan kartu biasa atau kartu chip.

Warung Telekomunikasi (Wartel)/Kios Telepon (Kiospon) adalah tempat yang disediakan untuk menyelenggarakan pelayanan jasa telekomunikasi.

Warung Pos dan Telekomunikasi (Warpostel) adalah tempat yang disediakan untuk menyelenggarakan pelayanan jasa pos dan jasa telekomunikasi.

Warung Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (Warpapostel) adalah tempat yang disediakan untuk menyelenggarakan pelayanan jasa pos, agen perjalanan/paket pariwisata dan telekomunikasi.

Warnet adalah tempat yang disediakan untuk menyelenggarakan pelayanan jasa internet.

Kantor pos adalah pemberi pelayanan pengiriman barang, uang, dsb, dari suatu tempat ke tempat yang lain. Pengguna pelayanan biasanya diharuskan menempel perangko yang cukup pada sampul surat, kartu pos, pos wesel, warkat pos, paket dsb.

Pos keliling adalah pelayanan pos (menjual, mengirim, dan menerima benda pos) keliling dengan menggunakan mobil atau sarana angkutan yang berfungsi sama seperti kantor pos pembantu.

Pesawat TV adalah hubungn komunikasi jarak jauh melauai pemancaran secara visual.

Program TV adalah program yang dirancang/disusun oleh stasiun/pemancat TV, baik stasiun TV swasta maupun pemerintah.

Keluarga dikatakan berlangganan surat kabar/majalah, bila ada salah seorang anggota keluarga yang selalu memperoleh media cetak dengan cara membeli dari penyalur/agennya. Biasanya surat kabar/majalah tersebut diterima langsung oleh pelanggan di alamat rumahnya, serta pembayarannya sekaligus, di awal atau di akhir bulan.

Surat kabar lokal adalah surat kabar yang isinya sebagian besar memuat berita daerah.

Surat kabar nasional adalah surat kabar yang beritanya sebagian besar memuat berita nasional maupun internasional.

Majalah/tabloid adalah media massa yang berisi berita atau artikel, dan biasanya terbit setiap minggu atau 2 mingguan.

Contoh jenis majalah/tabloid; politik (Tempo, Detik); Agama (Sabili, Hidayatullah, Aku Anak Shaleh); Gaya hidup (Kartini, Femina, Matra, Popular); Lainnya (Misteri, Fakta, Trubus).

3.10 Penggunaan dan Penguasaan Lahan

Luas Desa/Kelurahan

Luas Desa/Kelurahan tidak termasuk hutan negara/perkebunan negara, kecuali yang dikerjakan/digarap penduduk dimasukkan sesuai dengan kenyataan. Artinya bisa berupa sawah atau ladang dan sebagainya. Desa yang seluruh wilayahnya berada di wilayah perkebunan/hutan negara luas desanya sesuai yang tercantum di SK-nya.

Luas Lahan Sawah

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang petak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, biasanya ditanami padi sawah, termasuk lahan rawa tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Termasuk disini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, Iuran Pembangunan Daerah, lahanbengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan-lahan bukaan baru (transmigrasi dan sebagainya).

Lahan Sawah Berpengairan yang Diusahakan

Lahan sawah berpengairan teridri dari: lahan sawah berpengairan teknis dan lahan berpengairan non teknis. Berpengairan teknis ada 2 yaitu berpengairan teknis dan setengah teknis sedangkan berpengairan non teknis terdiri atas berpengairan sederhana PU dan berpengairan sederhana non-PU.

Pengertian yang **diusahakan** adalah lahan yang masih dimanfaatkan untuk kegiatan yang dimulai dari penanaman sampai dengan pemanenan.

Lahan sawah berpengairan teknis terdiri dari lahan sawah berpengairan teknis dan lahan sawah berpengairan setengah teknis.

- 1). **Lahan sawah berpengairan teknis** adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi teknis yaitu jaringan dimana saluran pemberi terpisah dari saluranpembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dengan mudah. Biasanya jaringan semacam ini terdiri dari saluran primer (induk) dan sekunder serta tersier, dimana saluran primer dan sekunder serta bangunannya dibangun dan dipelihara oleh dinas pengairan/pemerintah.

- 2). **Lahan sawah berpengairan setengah teknis** adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi setengah teknis yaitu sama halnya dengan pengairan teknis, tetapi dalam hal ini dinas pengairan/pemerintah hanya menguasai bangunan penyalur untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan pada jaringan selanjutnya tidak diatur dan tidak dikuasai oleh Dinas Pengairan/Pemerintah.

Lahan sawah berpengairan non teknis terdiri dari lahan sawah berpengairan sederhana PU dan lahan sawah berpengairan sederhana non PU.

- 1). **Lahan sawah berpengairan sederhana PU** adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi yang sistem pembagiannya belum teratur meskipun pihak pemerintah (PU) sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat saluran irigasinya).
- 2). **Lahan sawah berpengairan sederhana non PU** adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem pengairan yang dikelola sendiri oleh masyarakat tanpa campur tangan PU.

Luas Lahan Sawah Tidak Berpengairan yang Diusahakan terdiri atas lahan sawah tadah hujan, pasang surut, polder, lebak, dan rawa yang diusahakan.

Lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan (tidak mempunyai sistem pengairan).

Lahan sawah pasang surut adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

Lahan polder adalah lahan sawah yang ada pada delta sungai yang pengairannya dipengaruhi oleh air sungai tersebut.

Lahan lebak adalah lahan sawah yang pengairannya berasal dari reklamasi rawa lebak (bukan pasang surut)

Lahan rawa adalah lahan yang biasanya ditanami padi dan pengairannya berasal dari rembesan rawa.

Lahan sawah sementara tidak diusahakan adalah lahan sawah yang karena alasan misalnya tidak ada tenaga atau yang dikuasai pihak lain selama lebih dari 1 tahun dan kurang dari 2 tahun tidak diusahakan. Bila lahan tersebut tidak diusahakan (tidak

ditanami tanaman semusim) lebih dari 2 tahun dianggap bukan lahan sawah dan dimasukkan ke lahan kering.

Luas lahan bukan sawah

Lahan bukan sawah (lahan kering) terdiri dari lahan yang diusahakan untuk pertanian dan bukan pertanian. Lahan bukan sawah yang diusahakan untuk pertanian misalnya: tegal/kebun, ladang/huma, tambak/tebat/empang, penggembalaan/padang rumput, lahan yang ditanami kayu-kayuan/hutan rakyat dan perkebunan. Lahan bukan sawah yang diusahakan bukan pertanian seperti perumahan dan pemukiman, dan lahan untuk bangunan.

Ladang/huma/tegal/kebun/kolam/tambak/tebat/empang/penggembalaan/padang rumput.

Ladang/huma adalah lahan yang ditanami tanaman musiman dan pemakaiannya hanya semusim atau dua musim kemudian ditinggalkan karena tidak subur lagi. Kemungkinan lahan ini beberapa tahun lagi akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

Tegal/kebun adalah lahan sawah yang ditanami tanaman musiman atau tahunan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah serta pemakaiannya tidak berpindah pindah. Termasuk lahan yang sementara tidak diusahakan kurang dari satu tahun (untuk menunggu penanaman yang akan datang) dan tegal/kebun milik transmigrasi yang berasal dari hutan negara setelah penempatan transmigrasi 2 tahun atau lebih. Tegal/kebun milik transmigrasi yang penempatan transmigrasinya kurang dari 2 tahun tidak dimasukkan pada perincian ini tetapi dimasukkan pada hutan negara. Lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri(karet, kelapa, kopi, lada, teh) tidak termasuk tegal/kebun tetapi dimasukkan ke dalam perkebunan.

Kolam/tambak/tebat/empang adalah lahan yang dipergunakan untuk melakukan pemeliharaan ikan, udang atau fauna/biota air lainnya. Letak tambak biasanya tidak jauh dari laut atau air asin atau payau yang merupakan campuran air laut dan air tawar.

Penggembalaan/padang rumput adalah lahan yang dipakai untuk penggembalaan ternak. Lahan yang untuk sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/padang rumput walaupun ada hewan yang digembalakan disana. Lahan ini dimasukkan kedalam lahan yang sementara tidak diusahakan (C7).

Perkebunan adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti karet, kelapa, kopi, the dan lada, baik perkebunan rakyat maupun perkebunan besar.

Hutan Rakyat yaitu meliputi lahan yang ditanami kayu-kayuan termasuk bambu, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanam misalnya semak belukar dan pohon-pohonan yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan disini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan. Disini tidak termasuk lahan kehutanan (hutan liar, hutan negara, hutan di luar tanah usaha peternakan/pertanian).

Lahan untuk Perumahan dan Pemukiman adalah lahan yang dipakai untuk rumah/bangunan termasuk halaman sekitarnya. Bila tanah sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan kebun/tegal maka dimasukkan ke dalam tanah kebun/tegal.

Lahan untuk Bangunan Lainnya yaitu lahan yang digunakan untuk bangunan selain untuk perumahan dan pemukiman seperti industri, perkantoran, perniagaan/pertokoan dan bangunan lainnya. Bila tanah sekitar bangunan tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan kebun/tegal maka masukkan ke dalam tanah kebun/tegal.

Lahan Lainnya (tidak termasuk hutan negara)

Yang termasuk lahan lainnya seperti :

- 1). Rawa-rawa (yang tidak ditanami), yang dimaksud adalah lahan yang luas dan tergenang air yang tidak digunakan untuk sawah.
- 2). Jalan, saluran, lapangan olah raga, kuburan dan lain-lain.
- 3) Lahan yang tidak ditanami seperti lahan tandus/lahan kritis, berpasir, terjal, dan sebagainya.

Lahan bukan sawah yang sementara tidak diusahakan yaitu lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak diusahakan. Lahan yang dibiarkan kosong kurang dari satu tahun dan akan diusahakan kembali maka dianggap sebagai lahan yang diusahakan. Contoh lahan perkebunan yang dibiarkan kosong kurang dari satu tahun (menunggu masa tanam berikutnya) tetap dianggap sebagai lahan perkebunan.

Bagian Lahan desa/kelurahan yang berupa tanah desa, tanah kas, tanah milik, lahan tidur, dan lahan kuburan.

- 1). **Tanah desa/kelurahan** yaitu tanah yang dimiliki/dikuasai oleh aparat desa sebagai pengganti upah/gaji. Contoh bengkok (Jawa Tengah dan Jawa Timur), titisara (Jawa Barat).
- 2). **Tanah Kas desa/Kelurahan** adalah lahan milik desa/kelurahan yang diusahakan oleh warga desa dimana sebagian penghasilannya diserahkan kepada desa/kelurahan sebagai pendapatan dan merupakan sumber keuangan desa/kelurahan.
- 3). **Tanah milik** adalah tanah yang menjadi hak milik seseorang atau perusahaan (bukan tanah negara). Data ini bisa diperoleh dari **letter C** atau **buku C desa**.
- 4). **Tanah Wakaf** adalah tanah yang didermakan atau dihibahkan untuk mendirikan sesuatu yang berguna bagi umum. Misalnya untuk masjid,

sekolah/madrasah, pemakaman, pondok pasentren dsb. Tanah wakaf yang dijadikan pemakaman umum maka dihitung sebagai tanah wakaf dan juga tanah pemakaman umum.

Luas perubahan penggunaan lahan sawah menjadi lahan pertanian bukan sawah, perumahan, industri, perusahaan/perkantoran, dan lainnya selama 3 tahun terakhir.

Luas perubahan penggunaan lahan tegalan/ladang/huma/kebonan menjadi lahan sawah, perumahan, industri, perusahaan/perkantoran, dan lainnya selama 3 tahun terakhir menurut kenyataan dan hektar satu angka dibelakang koma.

Luas perubahan penggunaan lahan tambak/kolam/tebak/empang menjadi lahan sawah, perumahan, industri, perusahaan/perkantoran, dan lainnya selama 3 tahun terakhir.

Luas perubahan penggunaan lahan hutan menjadi lahan sawah, perumahan, industri, perusahaan/perkantoran, dan lainnya selama 3 tahun terakhir.

Lahan pertanian di desa/kelurahan yang dikuasai oleh pemilik saja (termasuk orang luar desa/kelurahan), pemilik sekaligus penggarap, dan penggarap.

1. **Pemilik saja** adalah penguasaan lahan oleh pemilik tanah saja, baik dimiliki oleh warga desa/kelurahan maupun dimiliki oleh warga luar desa/kelurahan.
2. **Pemilik sekaligus penggaraf** adalah penguasaan lahan pertanian dikuasai oleh pemilik sekaligus sebagai penggarap.
3. **Penggarap/penyewa** adalah lahan yang dikuasai oleh orang yang menggarap lahan dan hasilnya diperoleh dengan cara bagi hasil dengan pemilik.

3.11 Pertanian

Perusahaan pertanian adalah unit usaha yang berbadan hukum baik perusahaan besar/sedang maupun kecil dan bergerak dibidang pertanian.

Luas tanam untuk tanaman semusim dalam satu tahun adalah jumlah dari luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru), baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan (replanting) karena terserang organisme pengganggu atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan tersebut tanaman yang baru ditanam, dibongkar kembali (akan ditanami/replanting).

Contoh tanaman semusim: pada, palawija, sayuran semusim, buah semusim (melon, semangka, blewah)

Produksi selama setahun adalah penjumlahan hasil selama setahun dari setiap tanaman menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas panen.

Misal pencacahan dilakukan pada bulan Agustus 2002, maka produksi setahun terakhir yang dicatat adalah mulai dari bulan september 2001.

Keluarga pertanian tanaman pangan adalah keluarga yang mengusahakan tanaman padi, palawija, hortikultura (sayuran dan buah-buahan), baik mengusahakan tanaman sendiri atau bukan, atas resiko sendiri dimana sebagian atau seluruh hasil produksinya dijual.

Potensi tanaman pangan adalah jenis-jenis tanaman pangan yang mempunyai lahan paling luas di desa/kelurahan itu. Jika ada dua tanaman pangan yang luas arealnya sama, maka urutan potensi tanaman tersebut ditentukan berdasarkan jumlah rumah tangga/keluarga yang terlibat didalamnya yang lebih banyak.

Tidak termasuk rumah tangga pertanian yang berusaha diluar desa walaupun memenuhi syarat batas minimum usaha (BMU).

Keluarga perkebunan adalah keluarga yang memelihara/menanam tanaman perkebunan dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya dijual untuk memperoleh pendapatan.

Potensi tanaman perkebunan adalah jenis-jenis tanaman perkebunan yang mempunyai lahan paling luas didesa itu. Jika ada tanaman pangan yang luas arealnya sama, maka urutan potensi tanaman tersebut ditentukan berdasarkan jumlah rumah tangga yang terlibat didalamnya yang lebih banyak. Tuliskan lima nama tanaman

perkebunan yang banyak diusahakan dan dimiliki oleh keluarga di desa/kelurahan tersebut.

Keluarga pemelihara ternak adalah keluarga yang melakukan pemeliharaan ternak/unggas tanpa membedakan apakah ternak/unggas tersebut milik sendiri atau bukan.

Potensi ternak/unggas dituliskan berdasarkan banyaknya ternak/unggas yang diusahakan dan dipelihara oleh keluarga di desa/kelurahan tersebut.

Penangkapan ikan diperairan umum adalah penangkapan ikan yang dilakukan di perairan umum seperti danau, waduk/dam, dan rawa dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk di jual atau untuk memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko sendiri (tidak termasuk yang bersifat hobby).

Penangkapan ikan di laut adalah penangkapan ikan atau binatang/tumbuhan yang dilakukan di laut dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual atau untuk memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko sendiri.

Budidaya perikanan adalah kegiatan melakukan pembenihan dan pembesaran ikan atau binatang/tumbuhan dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual atau untuk memperoleh pendapatan/keuntungan.

Tambak adalah sarana untuk memelihara ikan, udang atau lainnya di air panyau.

Keluarga kehutanan adalah keluarga yang mengusahakan penanaman, pemeliharaan, penanaman kembali/pemindahan tanaman kayu-kayuan, pengumpulan hasil, penebangan kayu dan pembuatan arang serta hasil hutan lainnya di hutan.

3.12 Alat-alat Pertanian

Alat pertanian yang dapat bergerak dicatat didesa pemilik alat (traktor), sedangkan alat yang tidak bergerak dicatat di desa alat tersebut berada.

Sprayer adalah alat untuk menyemprotkan pestisida dalam bentuk cairan baik yang digerakkan dengan tangan maupun motor.

Duster adalah alat untuk menghembuskan pestisida dalam bentuk tepung.

Emposan adalah alat penghembus untuk menghembuskan asap beracun kedalam liang tikus.

Penyosoh beras adalah alat pengolah yang digerakkan dengan tenaga mesin yang digunakan untuk membersihkan beras pecah kulit menjadi beras sosoh.

R.M.U. adalah penggilingan padi terdiri dari pemecah kulit (husher) dan pemutih (polisher) yang dirakit menjadi satu. Proses pemindahan bahandari alat ke alat yang lain yang digunakan elevator.

Pemipil jagung adalah lat mekanis yang terbuat dari kayu, batu atau besi untuk melepaskan jagung dari tongkolnya, digerakkan oleh tangan atau mesin.

Pemberas jagung adalah alat mekanis yang terbuat dari besi/kayu, guna mengubah pipilan jagung menjadi berasan jagung, digerakkan oleh tangan atau mesin.

Pembuat chip adalah alat mekanis yang terbuat dari besi untuk mengubah gapplek menjadi chip (gapplek ukuran kecil 1-2 cm), digerakkan dengan mesin/diesel.

Pembuat pelet adalah lat mekanis untuk mengubah gapplek, onggok, tapioka dan lain-lain menjadi bentuk pelet (makanan ternak), digerakkan dengan mesin/diesel.

Penggilingan karet adalah alat untuk menggiling karet dengan tenaga pembangkitnya dari bahan bakar minyak/listrik/diesel.

Rumah asap adalah rumah yang dilengkapi dengan alat untuk mengasap/mengeringkan karet.

Remiling adalah mesin penggiling karet sehingga menghasilkan karet dalam bentuk lembaran, seperti sheet (lembaran karet halus dan crepe/yang berkeriput).

Pembuat cramb rubber adalah mesin pengolah karet yang menghasilkan remah, termasuk karet spon (busa)

Penggilingan tebu adalah alat untuk menggiling tebu dengan tenaga pembangkitnya dari bahan bakar listrik/diesel.

Kapal/perahu penangkap ikan adalah perahu atau kapal untuk menangkap ikan baik menggunakan perahu motor maupun perahu layar.

Gudang pendingin (*cold storage*) adalah gudang yang digunakan untuk menyimpan bahan/barang untuk diawetkan dengan fasilitas pendingin.

3.13 Perdagangan dan Industri

Kelompok pertokoan adalah sejumlah toko yang terdiri dari paling sedikit ada 10 toko dan mengelompok. Dalam satu kelompok pertokoan bangunan fisiknya dapat lebih dari satu. Contoh kelompok pertokoan Pasar Baru, kelompok pertokoan Pasar Senen.

Jarak ke kelompok pertokoan terdekat dan waktu tempuh.

Jarak terdekat adalah jarak yang di hitung dari kantor kepala desa/kelurahan ke tempat kelompok pertokoan dan dinyatakan dalam km.

Waktu tempuh adalah waktu yang biasanya ditempuh masyarakat untuk mencapai lokasi kelompok pertokoan.

Pasar dengan bangunan permanen/semi permanen

Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli barang dan jasa. Pasar bisa menggunakan bangunan yang bersifat permanen atau semi permanen ataupun tanpa bangunan.

Pasar dengan bangunan permanen dan semi permanen adalah pasar yang menggunakan dengan lantai semen atau tegel, tiang besi atau kayu, atap seng atau genteng atau sirap, baik ber dinding maupun tidak.

Jarak ke pasar dengan bangunan permanen/semi permanen terdekat dan waktu tempuh.

Jarak terdekat adalah jarak yang dihitung dari kantor kepala desa/kelurahan ke pasar dengan bangunan permanen/semi permanen dan dinyatakan dalam km.

Waktu tempuh adalah waktu yang biasanya ditempuh masyarakat untuk mencapai lokasi pasar dengan bangunan permanen/semi permanen.

Pasar tanpa bangunan permanen (tidak termasuk kaki lima) adalah pasar yang mempunyai bangunan tetapi tidak permanen, misalnya bangunan dari bambu, daun, dan sebagainya. Contoh: pasar kaget.

Pasar kaget adalah pasar yang muncul di lokasi yang bukan diperuntukkan pasar dan selesai dengan cepat.

Supermarket/pasar swalayan/toserba adalah pasar yang menjual beraneka barang dengan harga yang telah ditentukan, dan konsumen/pembeli melayani dirinya sendiri (menggambil, dan membawa barang sendiri), membayar dikasir.

Jarak ke supermaket/pasar swalayan/toserba terdekat dan waktu tempuh

Kantor kepala desa/kelurahan ke Supermaket/pasar swalayan/toserba dan dinyatakan dalam km

Waktu tempuh adalah waktu yang biasanya ditempuh masyarakat untuk mencapai Supermaket/pasar swalayan/toserba.

Restoran adalah perusahaan/usaha yang menyajikan, dan menjual makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan permanen, dilengkapi peralatan dan perlengkapan proses pembuatan, penyimpanan dan penyajian. Proses pembuatan dari bahan baku menjadi bahan jadi dilakukan di tempat usahanya.

Menurut Ditjen Pariwisata/Kanwil Parpostel, restoran diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, Talam Kencana, Talam Selaka, dan Talam Gangsa (kriteria penilaian antara lain peralatan, tempat parkir kendaraan, kebersihan dan lain-lain)

Catatan: Ijin restoran dan kualifikasinya diberikan oleh Ditjen Pariwisata/Kanwil Parpostel setempat.

Ijin rumah makan diberikan oleh Diperda (pada kabupaten/kota) yang ada Dinas Pariwisata biasanya pemberian ijin ditangani oleh Direktorat Perekonomian/Bagian Perekonomian Pemda setempat.

Rumah makan adalah perusahaan/usaha yang kegiatannya hanya menyediakan/menjual makanan (hidangan) dan minuman bagi umum di tempat usahanya, yang proses pembuatan dari bahan baku menjadi bahan jadi tidak dilakukan ditempat usahanya.

Warung/kedai makan minum meliputi usaha yang menjual bermacam-macam makanan kecil dan minuman siap dikonsumsi yang dijual di tempat tetap, termasuk kantin.

Pasar hewan adalah pasar yang khusus disediakan untuk tempat jual beli hewan ternak berkaki empat.

Rumah Potong Hewan (RPH) adalah tempat yang khusus digunakan pemotongan hewan atau ternak yang mempunyai bangunan permanen/semi permanen yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai RPH. Tidak termasuk pedagang daging yang memotong hewan sendiri.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah suatu tempat yang biasanya digunakan sebagai pangkalan, tempat berlabuh atau bertambat perahu/kapal penangkap ikan serta tempat pendaratan hasil perikanan dan merupakan lingkup kegiatan ekonomi perikanan.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah tempat yang biasanya terletak di dalam pelabuhan/pangkalan pendaratan ikan, dan ditempat tersebut dilakukan transaksi penjualan ikan/hasil laut baik secara lelang maupun tidak. TPI tersebut dikoordinasi oleh Dinas Perikanan, atau Pemda setempat.

TPI harus memenuhi kriteria : tempat tetap (tidak berpindah), mempunyai bangunan induk tempat transaksi lelang/penjualan ikan, mempunyai koordinator pelelangan/penjualan ikan, dan mendapat ijin dari instansi yang berwenang (dinas Perikanan, atau Pemerintah Daerah setempat)

Hotel/Penginapan adalah usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari bangunan untuk penginapan umum baik dilengkapi maupun tidak dilengkapi fasilitas restoran. Penginapan disini termasuk motel, hostel, losmen dan wisma.

Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (IKKR) yang termasuk IKKR seperti:

1. Kerajinan dari kulit; pembuatan tas, sepatu, sandal, dsb.
2. Kerajinan dari kayu/bambu; pembuatan almari, meja, kursi, pembuatan perabot dan mainan anak-anak dari kayu/bambu.
3. Kerajinan dari logam; pembuatan panci, kompor, mur, baut, parang, pacul, alat pertanian lain dan pembuatan peralatan dari logam lainnya.
4. Kerajinan dari logam mulia; pembuatan anting-anting, gelang, cincin dan pembuatan perhiasan lainnya dari emas atau perak

UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Usaha dari bank umum tersebut adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan serta menyalurkan kembali dananya dalam bentuk pemberian kredit. Yang termasuk dalam bank umum ini adalah semua jenis bank, seperti bank pemerintah, bank swasta, bank asing, dan bank campuran baik yang masuk kategori devisa maupun non devisa.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, kemudian menyalurkan dananya dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. Disamping itu BPR juga diperbolehkan menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, dan/atau tabungan pada bank lain.

Fasilitas perkreditan adalah pinjaman berupa uang tunai atau lainnya sesuai perjanjian. Dalam pengembaliannya termasuk bunga yang telah ditetapkan.

Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan plapon kredit maksimum Rp. 250 juta untuk membiayai usaha produktif. Kredit tersebut dapat berupa kredit investasi maupun kredit jangka panjang/menengah untuk membiayai pembelian barang-barang modal dan jasa.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) adalah kredit yang diberikan kepada perorangan untuk pembelian rumah.

Kredit Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) adalah kredit yang diberikan untuk usaha budidaya tanaman tebu rakyat dalam menghasilkan tebu dan gula dengan penerapan teknologi sapta usaha yang dianjurkan untuk dapat meningkatkan pendapatan petani dan produksi petani.

Koperasi

Dalam UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa **Koperasi** adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip; keanggotaan sukarela dan terbuka, pengelolaannya dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usahanya dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, dan kemandirian serta sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

- a). **Koperasi Unit Desa** adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.
- b). **Koperasi Non KUD Lainnya** meliputi:
 - 1). **Koperasi Pemasaran** yaitu koperasi yang kegiatan usaha utamanya menyalurkan barang dari responden, distributor atau pedagang lainnya kepada konsumen.
 - 2). **Koperasi Konsumen** yaitu koperasi yang usaha utamanya menyediakan barang-barang dalam rangka melayani para anggotanya.
 - 3). **Koperasi Jasa-jasa** yaitu koperasi yang kegiatan utamanya bergerak dibidang jasa-jasa.

Kompensasi BBM adalah salah satu fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, dalam rangka mengganti subsidi BBM yang telah dicabut oleh pemerintah untuk masyarakat kecil.

3.14 KEUANGAN DESA/KELURAHAN

Keuangan yang dicatat adalah keuangan yang terdiri dari sisa anggaran tahun lalu, penerimaan, pengeluaran rutin, dan pengeluaran anggaran pembangunan di desa/kelurahan tersebut.

Sisa anggaran tahun lalu adalah sisa lebih perhitungan tahun lalu yang digunakan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun anggaran berikutnya.

Penerimaan daerah terdiri dari sumber pendapatan asli daerah dan bantuan pemerintah.

Pengeluaran anggaran rutin adalah pengeluaran rutin harus dapat dibiayai dari pendapatan daerah sendiri, yang terdiri dari pos-pos pengeluaran yaitu; belanja pegawai, belanja barang, belanja pemeliharaan, belanja lain-lain, angsuran pinjaman/hutang dan bunga, ganjaran subsidi dan sumbangan kepada daerah bawahan, bantuan, pengeluaran yang tidak termasuk bagian lain, dan pengeluaran tidak terduga.

Pengeluaran anggaran pembangunan adalah pengeluaran yang ditujukan untuk membiayai proses perubahan, yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju kearah yang ingin dicapai. Pengeluaran pembangunan semua diprogramkan dalam berbagai proyek disetiap sektor/subsektor.

Sumber pendapatan asli desa yang dicatat adalah yang berasal dari tanah kas desa/kelurahan, pasar desa/kelurahan, pungutan desa/kelurahan, swadaya masyarakat, hasil gotong royong, dan sumber lainnya dari usaha desa/kelurahan.

Bantuan pemerintah yang dicatat adalah bantuan pemerintah yang berasal dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Propinsi, ataupun dari Pemerintah Kabupaten/Kota.

3.15 Politik dan Keamanan

Kantor Partai Politik adalah kantor partai politik yang berada di desa/kelurahan, bisa berupa kantor ranting, kantor cabang, atau kantor pusat.

Perkelahian antar warga adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan dengan warga di luar desa/kelurahan (desa/kelurahan lainnya) ataupun perkelahian antara warga desa/kelurahan itu sendiri.

Perkelahian warga dengan aparat adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan dengan aparat.

Perkelahian pelajar adalah perkelahian antar pelajar suatu sekolah dengan pelajar sekolah lain.

Perkelahian antar suku/etnis adalah perkelahian antar suku/etnis yang terjadi di desa/kelurahan.

Lainnya: Perkelahian antar warga dengan pelajar atau lainnya.

Jenis-jenis kejahatan.

a. Pencurian dibagi dua yaitu **pencurian biasa** dan **pencurian dengan pemberatan**.

1. Pencurian biasa adalah pengambilan barang dan atau uang milik orang tanpa sepengetahuan dan seizin yang empunya dengan melawan hukum.

2. **Pencurian dengan pemberatan** adalah perbuatan mengambil barang atau ternak hewan bukan miliknya dengan maksud untuk memilikinya dengan melawan hak. Kejahatan ini meliputi ;

- ❖ Pencurian semua jenis binatang yang memamah biak (kerbau, sapi, kambing), binatang yang berkuku satu (kuda,keledai) dan babi;
- ❖ Pencurian yang dilakukan pada malam hari (antar matahari terbenam sampai matahari terbit) dalam sebuah rumah atau di sekitar pekarangan;
- ❖ Pencurian oleh dua orang atau lebih bersama-sama;
- ❖ Pencurian yang dilakukan oleh seorang dengan cara membongkar, memecah, memanjat, atau dengan jalan memakai kunci palsu, perintah palsu, pakaian atau jabatan palsu agar dapat masuk kedalam tempat tinggal korban. Juga termasuk dalam kategori ini adalah pencopetan yang dilakukan dengan merusak tas/kantong korban.

b. **Penjarahan** adalah pencurian pada waktu terjadi kebakaran, banjir, gempa bumi, letusan gunung api, kapal karam, kapal terdampar, kecelakaan kereta api, huru-hara, pemberontakan atau kesengsaraan di masa perang, termasuk penjarahan ketika terjadi huru-hara;

c. **Perampokan atau pencurian dengan kekerasan** adalah pencurian barang atau ternak yang didahului, disertai, diikuti dengan kekerasan atau semacam

kekerasan terhadap orang, dengan maksud akan menyiapkan atau memudahkan pencurian itu, memudahkan/memberi kesempatan pelaku melarikan diri atau jika tertangkap basah (kepergok), supaya barang yang dicuri tetap ditangan pelaku.

- d. **Penganiayaan** adalah perbuatan dengan sengaja mengakibatkan rusaknya kesehatan orang lain, mulai dari yang tidak menimbulkan halangan abgi korban, luka/cacat, atau menjadi sakit tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara sempurna.
- e. **Pembakaran** adalah perbuatan dengan sengaja membakar sesuatu, misalnya rumah, hutan, mobil dan kapal, yang dapat mendatangkan bahaya bagi barang, jiwa atau badan orang lain.
- f. **Bunuh diri** adalah perbuatan dengan sengaja membunuh diri sendiri atau menghilangkan nyawa sendiri atas kemauan sendiri atau karena bujukan, rayuan, dan hasutan.
- g. **Lainnya** yaitu perbuatan-perbuatan yang tidak termasuk diatas.

Pos Keamanan Lingkungan adalah kegiatan ronda malam yang dilakukan oleh masyarakat/warga setempat yang dikoordinir oleh aparat desa untuk keamanan semua penduduk.

Pos Polisi adalah tempat polisi menjaga kamtibmas wilayah sekitar, biasanya hanya beberapa personil.

Polsek adalah Kepolisian Sektor yang walayahnya meliputi satu kecamatan.

3.16 Keterangan Aparat Desa/Lurah

Umur

Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun terakhir. Perhitungan tahun didasarkan pada kalender masehi.

Contoh: Jika umur kepala desa/lurah 45 tahun 11 bulan, ditulis 45 tahun.

Pendidikan Kepala desa/lurah

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala desa/lurah adalah pendidikan yang oleh kepala desa/lurah telah diselesaikan pelajarannya pada kelas atau tingkat terakhir sehingga ia mendapat tanda tamat belajar/ijazah. Misalnya, kepala desa kuliah sampai tingkat 3 dari jenjang program S1, maka kode yang dilingkari adalah 5 (hanya tamat SMU).

Aparat pemerintah desa/kelurahan

- a). **Sekretaris Desa/Kelurahan (Sekdes)** mempunyai menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di desa/kelurahan serta membantu Kepala Desa/kelurahan memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat.
- b). **Kepala Urusan Pemerintahan (Kaur Pemerintahan)** merupakan pembantu Sekretaris Desa/kelurahan dalam bidang pemerintahan desa/kelurahan, keamanan dan sebagainya.
- c). **Kepala Urusan Pembangunan (Kaur Pembangunan)** merupakan pembantu Sekretaris Desa/kelurahan dalam bidang pembangunan, seperti; pengaturan air, bimbingan pertanian, kerajinan keluarga, perdagangan dan sebagainya.
- d). **Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat (Kaur Kesra)** merupakan pembantu Sekretaris Desa/Kelurahan dalam bidang keagamaan, kesehatan, kesenian, olah raga dan sebagainya.
- e). **Kepala Urusan Keuangan (kaur Keuangan)** merupakan pembantu Sekretaris Desa/kelurahan dalam bidang keuangan desa/kelurahan.
- f). **Kepala Urusan Umum (Kaur Umum)** merupakan pembantu Sekretaris Desa/Kelurahan dalam bidang pengurusan umum selain urusan kaur-kaur diatas.
- g). **Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N)** yaitu orang yang bertempat tinggal di desa dengan tugas membantu secara teknis (mengurus surat-surat, penghubung dengan KUA dan Sebagainya) pegawai pencatat nikah yang berada di Kantor KUA kecamatan.

BAB IV

RINGKASAN HASIL PODES ST2003

4.1. Keterangan Umum Desa/Kelurahan

Jumlah desa di Propinsi Lampung menurut hasil Podes ST2003 adalah 2.128 unit. Jika dilihat dari status hukumnya terlihat bahwa 98,54 persen desa di Propinsi Lampung berstatus desa definitif, 1,27 persen berstatus desa persiapan, dan sisanya sekitar 0,19 persen berstatus UPT.

Sementara itu jika dibagi lebih lanjut, desa definitif terdiri dari desa Swadaya sebanyak 895 unit (42,68 persen), desa Swakarya sebesar 721 unit (34,38 persen) dan desa Swasembada sebanyak 481 unit (22,94 persen). Selanjutnya bila desa-desa yang berstatus hukum definitif dan persiapan digabung dan dilihat berdasarkan status pemerintahannya tampak bahwa 92,51 persen berstatus pemerintahan desa dan 7,49 persen berstatus pemerintahan kelurahan.

Gambaran umum tentang alam sekitar, flora dan fauna yang terkandung di suatu wilayah/desa dapat dilihat dari keterangan letak geografis dan topografi wilayah/desa tersebut. Hasil Podes ST2003 mencatat bahwa sebagian besar desa di Propinsi Lampung merupakan desa yang terletak didaerah bukan pantai yaitu sekitar 1.957 desa (91,96 persen), terdiri dari 1.581 desa (80,79 persen) dataran, 84 desa (4,29 persen) lembah/DAS dan 292 desa (14,92 persen) lereng/punggung bukit. Sedangkan desa yang terletak di daerah pantai hanya sekitar 8,04 persen. Sementara itu menurut letak topografinya, sekitar 1.695 desa (79,65 persen) berada di daerah datar dan 433 desa (20,35 persen) di daerah berbukit-bukit.

4.2. Kependudukan

Penduduk sebagai salah satu sumber daya manusia merupakan potensi utama suatu wilayah, oleh karena itu pencatatan administrasi/registrasi penduduk yang teratur merupakan faktor vital dalam proses pembangunan di tingkat desa. Dilihat dari sisi administrasi kependudukan tercatat sekitar 31,30 persen dari jumlah desa di Propinsi Lampung yang mempunyai administrasi kependudukan yang teratur, 60,62 persen yang tidak teratur dan 8,08 persen yang tidak ada administrasi kependudukannya. Data ini menunjukkan bahwa sistem administrasi desa di Propinsi Lampung masih jauh dari memadai.

Bila dilihat dari sumber penghasilan utama masyarakatnya terlihat bahwa sebagian besar desa di Propinsi Lampung masih merupakan desa agraris. Dari hasil Podes ST2003 tercatat 1971 desa atau sekitar 92,62 persen desa di Propinsi Lampung yang sebagian besar penduduknya bergantung dari sektor pertanian. Sementara itu desa-desa yang penduduknya bermata pencaharian disektor perdagangan dan sektor jasa masing-masing sebesar 2,30 persen dan 2,49 persen. Sedangkan sisanya sekitar 2,59 persen desa di propinsi Lampung penduduknya bekerja diluar ketiga sektor tersebut diatas. Bila dirinci lebih lanjut terlihat bahwa sekitar 68,54 persen desa agraris berpotensi di sub sektor pertanian padi/palawija dan 25,01 persen di sub sektor perkebunan. Sisanya berpotensi di sub sektor pertanian lainnya.

4.3. Perumahan dan Lingkungan Hidup

Upaya peningkatan kesehatan lingkungan desa/wilayah sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang bersih dan teratur. Sementara itu kebersihan dan keteraturan lingkungan tidak terlepas dari ketersediaan fasilitas perumahan yang memadai. Informasi perumahan dan lingkungan hidup dalam Podes ST2003 antara lain berupa sumber penerangan penduduk, bahan bakar, tempat pembuangan sampah dan saluran pembuangan limbah, jenis gangguan lingkungan hidup dan bencana alam, pemanfaatan air sungai dan lain-lain.

Secara umum desa di Propinsi Lampung yang telah mendapat fasilitas penerangan jalan utama desa dari PLN sekitar 16,82 persen. Sementara jumlah desa yang mendapat fasilitas penerangan jalan utama desa dari non PLN sebesar 22,60 persen. Hasil Podes ST2003 juga menunjukkan bahwa kayu bakar paling banyak dipakai oleh sebagian penduduk desa di Propinsi Lampung yaitu sekitar 85,53 persen. Sedangkan minyak tanah dan gas kota masing-masing digunakan oleh sekitar 12,59 persen dan 1,50 persen penduduk desa yang ada.

Hasil Podes ST2003 mengenai tempat pembuangan sampah dan sanitasi lingkungan menunjukkan kondisi yang masih kurang memadai, tercatat hanya sekitar 140 desa (6,58 persen) desa yang penduduknya membuang sampah ditempat sampah lalu mengangkutnya. Bahkan masih ada 52 desa (2,44 persen) yang penduduknya masih membuang sampah di sungai. Sementara itu jumlah desa yang rumahtangganya mempunyai jamban sendiri sekitar 1.626 desa (76,41 persen). Masih ada sekitar 457 desa (21,47 persen) yang rumahtangganya menggunakan bukan jamban sebagai

tempat buang air besar. Sisanya sekitar 45 desa yang sebagian rumatangganya menggunakan fasilitas jamban umum dan jamban bersama. Kondisi saluran pembuangan limbah cair/kotor disebagian desa sudah cukup lancar (68,75 persen). Sementara itu informasi mengenai keadaan saluran pembuangan air menurut konsep BPS mencatat bahwa 1.463 desa yang salurannya lancar, 117 desa (5,50 persen) salurannya tergenang bahkan 276 desa (12,97 persen) tidak ada salurannya.

Dalam pembangunan yang berwawasan lingkungan terdapat semboyan “Berpikirlah secara global, namun berbuatlah secara lokal”. Oleh karena itu dalam mengantisipasi terhadap kerusakan lingkungan baik akibat deplesi sumber daya alam maupun pencemaran alam hendaknya berangkat dari wilayah terkecil seperti individu/keluarga. Hasil Podes ST2003 mencatat jumlah desa yang memiliki industri pengolahan tetapi membuang limbahnya ditanah sebanyak 448 desa, disungai 64 desa dan tempat pembuangan lain sebanyak 140 desa. Hanya sekitar 95 desa yang mempunyai saluran pembuangan limbah industri.

Hasil sensus ini juga memperlihatkan jumlah desa yang memiliki keluarga yang tinggal di bantaran sungai, jaringan listrik tegangan tinggi dan permukiman kumuh yang masing-masing tercatat sebanyak 378 desa, 72 desa dan 129 desa. Selain gangguan lingkungan hidup Podes ST2003 juga tercatat daerah-daerah yang mengalami dan rawan bencana alam selama tiga tahun terakhir. Selama kurun waktu tersebut jumlah desa yang rawan bencana alam relatif meningkat dengan bencana banjir yang terbanyak diantara jenis lainnya.

4.4. Pendidikan

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu informasi yang tercatat dalam Podes ST2003. Informasi ini berupa keberadaan fasilitas lembaga ketrampilan di desa. Dari hasil pendataan Podes ST2003 terlihat bahwa secara rata-rata jumlah desa yang mempunyai lembaga pendidikan ketrampilan relatif kecil dibandingkan dengan jumlah desa yang ada. Bila keberadaan lembaga-lembaga ini dilihat menurut jenisnya tampak bahwa lembaga pendidikan ketrampilan menjahit/tata busana merupakan yang paling banyak yaitu 165 desa disusul oleh pendidikan ketrampilan komputer sebanyak 80 desa dan pendidikan ketrampilan kecantikan sebanyak 66 desa.

4.5. Kesehatan

Upaya untuk meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat suatu wilayah/desa dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai di wilayah/desa tersebut. Dari hasil rekapitulasi Podes ST2003 tercatat bahwa Pos Yandu dimiliki oleh hampir seluruh desa di Propinsi Lampung yaitu sekitar 98,17 persen yang terdapat di 2.089 desa. Sementara itu persentase jumlah desa yang mempunyai puskesmas pembantu, polindes dan praktek bidan masing-masing berkisar antara 30 sampai 50 persen. Untuk fasilitas kesehatan lainnya seperti puskesmas, rumah sakit, rumah sakit bersalin, poliklinik, dan lain-lainnya persentasenya dibawah 13 persen. Dari hasil Podes ST2003 juga diperoleh keterangan bahwa akses menuju fasilitas-fasilitas kesehatan tersebut relatif mudah. Selain fasilitas fisik, potensi bidang kesehatan yang juga dicatat dalam Podes ST2003 adalah tenaga kesehatan yang tinggal di desa. Hanya sekitar 14,57 persen desa yang mempunyai tenaga dokter yang tinggal di desa.

Penggunaan air yang bersih juga dicakup dalam Podes, karena air yang bersih mendukung upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Untuk keperluan minum/memasak, tercatat menurut sumbernya antara lain sebanyak 4,04 persen desa menggunakan air PAM/Mineral, menggunakan air sumur sebanyak 84,07 persen desa dan menggunakan air hujan 2,26 persen desa. Disamping itu tercatat pula sebanyak 100 desa penduduknya membeli air untuk keperluan minum atau sekitar 4,70 persen dari jumlah seluruh desa.

4.6. Sosial Budaya

Potensi sosial budaya yang dicatat dalam Podes ST2003 meliputi antara lain kegiatan institusi sosial/kemasyarakatan, penyandang cacat, lembaga swadaya masyarakat, suku/etnis, kelompok kepercayaan, lembaga adat, dan situs/bangunan bersejarah. Berdasarkan pendataan Podes ST2003, dari kegiatan institusi sosial yang ada, sebanyak 2.087 desa (98,07 persen) mempunyai organisasi PKK, Gugus Depan Pramuka terdapat di 1.455 desa, Panti Asuhan berada di 63 desa, dan hanya 8 desa (0,38 persen) yang mempunyai Panti Cacat/YPAC. Sedangkan sebanyak 1.910 desa mempunyai kegiatan arisan, 1.857 desa yang masyarakatnya mempunyai kegiatan pengumpulan zakat infak dan sodakoh (ZIS).

Selain informasi tentang kondisi sosial, Podes ST2003 juga mencatat tentang keragaman budaya di Propinsi Lampung. Banyaknya desa yang dihuni lebih dari satu etnis 2.018 desa, sebanyak 125 desa mempunyai kelompok kepercayaan, dan tercatat sebanyak 727 desa mempunyai lembaga adat.

4.7. Kesenian dan Olah Raga

Potensi yang dicatat sebagai fasilitas kesenian dan olah raga antara lain kelompok kesenian, tempat kegiatan seni, lapangan/gelanggang dan kegiatan olah raga. Tercatat sebanyak 1.990 desa mempunyai lapangan bola voli, 1.630 desa mempunyai lapangan sepak bola, dan 1.532 desa mempunyai arena bermain bulutangkis. Sementara ada sekitar 1.975 desa yang mempunyai kegiatan bola voli, 1.740 desa mempunyai kegiatan sepak bola dan kegiatan bulu tangkis sebanyak 1.426 desa.

4.8. Angkutan

Transportasi merupakan prasarana penting yang dibutuhkan dalam mendukung mobilitas aktivitas sosial ekonomi masyarakat desa. Bidang Transportasi yang telah tercatat dalam Podes ST2003 anatara lain meliputi sarana jalan, angkutan umum, serta jenis prasarana transportasi. Jumlah desa yang sebagian besar lalu lintas antar desa melalui darat tercatat sebanyak 2.095 (98,45 persen) desa yang bila dirinci terdiri dari 982 desa yang jalan daratnya sudah beraspal/Beton, 608 desa sudah diperkeras dan 500 desa masih tanah. Dari desa yang lalu lintasnya darat, tercatat sebanyak 1.993 desa dapat dilalui kendaraan roda empat. Alat angkutan umum yang banyak dipakai adalah kendaraan bermotor roda 4 dan lebih (1.832 desa), ojek sepeda motor (1.853 desa), becak (242 desa), ojek sepeda (115 desa) dan beberapa alat angkutan air seperti perahu bermotor dan tidak bermotor.

Guna menunjang kelancaran transportasi baik penumpang maupun barang, diperlukan penyediaan sarana angkutan umum. Podes ST2003 menunjukkan bahwa terminal angkutan umum roda 4 terdapat di 47 desa. Sedangkan jumlah desa yang mempunyai dermaga dan bandar udara masing-masing terdapat di 26 desa dan 1 desa.

4.9. Komunikasi dan Informasi

Dalam era globalisasi sarana komunikasi dan informasi yang memadai sangatlah dibutuhkan. Data mengenai sarana komunikasi dan informasi dalam Podes

ST2003 meliputi keterangan tentang keberadaan telepon umum koin, wartel, warnet, kantor pos, pos keliling, dan pelanggan surat kabar. Dari data yang terkumpul didapatkan keterangan bahwa sarana informasi yang aksesnya paling luas adalah pelanggan surat kabar dengan jangkauan hampir 47,74 persen dari 2.128 desa di Propinsi Lampung. Sedangkan sarana komunikasi telepon umum koin sebanyak 7,89 persen. Sementara itu kantor pos/kantor pos pembantu dan pos keliling masing-masing menjangkau kurang lebih 6,81 persen dan 28,57 persen desa yang ada.

4.10. Perdagangan

Untuk memperlancar aktifitas perekonomian pedesaan, diperlukan beberapa sarana penunjang yang dibutuhkan, antara lain pasar, hotel/penginapan, jasa bank, koperasi, toko/warung, rumah makan, dan lain-lain. Potensi ekonomi yang termuat dalam Podes ST2003 meliputi kelompok pertokoan, pangkalan pendaratan ikan. Hasil Podes ST2003 ini mencatat sekitar 343 desa mempunyai kelompok pertokoan, dan 25 desa memiliki pangkalan pendaratan ikan.

4.11. Keamanan

Dalam Podes ST2003 keterangan mengenai keamanan berupa kriminalitas yang terjadi di desa. Krisis multidimensi yang terjadi di Lampung telah memicu tingginya angka kriminalitas. Secara umum seperti yang tercatat dalam Podes ST2003 kasus kejahatan yang banyak terjadi adalah pencurian, yang terjadi di 1.373 desa, diikuti oleh penganiayaan/kekerasan di 96 desa, dan perampokan di 301 desa.

4.12. Keterangan Aparat Desa

Selain potensi sumber daya alam, Podes ST2003 mencakup informasi tentang kepala desa sebagai potensi sumber daya manusia. Informasi mengenai karakteristik kepala desa menjadi sangat penting mengingat kepala desa merupakan individu yang erat kaitannya dengan nara sumber pengelolaan sumber daya.

Dilihat dari pendidikan yang ditamatkan oleh kepala desa, terlihat bahwa 46,16 persen dari kepala desa yang tamat SMA dan 12,01 persen lulus Akademi/Universitas. Sisanya sekitar 31,04 persen tamat SMP, dan 9,33 persen hanya lulus SD.

TABEL

TABEL

<http://lampung.go.id>

Tabel 1. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Status Hukum

Kabupaten/Kota	Definitif	Persiapan	UPT	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Lampung Barat	169	2	-	171
2 Tanggamus	319	1	-	320
3 Lampung Selatan	355	11	-	366
4 Lampung Timur	232	3	-	235
5 Lampung Tengah	280	4	-	284
6 Lampung Utara	217	1	-	218
7 Way Kanan	193	-	-	193
8 Tulang Bawang	212	5	4	221
9 Bandar Lampung	98	-	-	98
10 Metro	22	-	-	22
Jumlah	2.097	27	4	2.128

Tabel 2. Banyaknya Desa/Kelurahan Definitif Menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah

Kabupaten/Kota	Swadaya	Swakarya	Swasembada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Lampung Barat	49	118	2	169
2 Tanggamus	154	127	38	319
3 Lampung Selatan	211	117	27	355
4 Lampung Timur	74	58	100	232
5 Lampung Tengah	88	53	139	280
6 Lampung Utara	58	90	69	217
7 Way Kanan	86	99	8	193
8 Tulang Bawang	148	43	21	212
9 Bandar Lampung	25	12	61	98
10 Metro	2	4	16	22
Jumlah	895	721	481	2.097

Tabel 3. Banyaknya Desa/Kelurahan Definitif atau Persiapan Menurut Kabupaten/Kota dan Status Daerah

	Kabupaten/Kota	Desa	Kelurahan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lampung Barat	171	-	171
2	Tanggamus	312	8	320
3	Lampung Selatan	359	7	366
4	Lampung Timur	235	-	235
5	Lampung Tengah	280	4	284
6	Lampung Utara	202	16	218
7	Way Kanan	193	-	193
8	Tulang Bawang	213	4	217
9	Bandar Lampung	-	98	98
10	Metro	-	22	22
	Jumlah	1.965	159	2.124

Tabel 4. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Kategori LKMD/K

Kabupaten/Kota	Persiapan	Kategori 1	Kategori 2	Kategori 3	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Lampung Barat	42	59	54	16	171
2 Tanggamus	1	213	93	13	320
3 Lampung Selatan	21	222	88	34	365
4 Lampung Timur	1	103	49	82	235
5 Lampung Tengah	6	89	113	76	284
6 Lampung Utara	7	131	73	5	216
7 Way Kanan	2	136	43	11	192
8 Tulang Bawang	16	153	32	20	221
9 Bandar Lampung	1	18	13	58	90
10 Metro		7	1	9	17
Jumlah	97	1.131	559	324	2.111

Tabel 5. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Letak Geografis

	Kabupaten/Kota	Pantai	Bukan Pantai	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lampung Barat	53	118	171
2	Tanggamus	35	285	320
3	Lampung Selatan	43	323	366
4	Lampung Timur	11	224	235
5	Lampung Tengah	3	281	284
6	Lampung Utara	-	218	218
7	Way Kanan	-	193	193
8	Tulang Bawang	13	208	221
9	Bandar Lampung	13	85	98
10	Metro	-	22	22
	Jumlah	171	1.957	2.128

Tabel 6. Banyaknya Desa/Kelurahan Bukan Pantai Menurut Kabupaten/Kota dan Letak Geografis

Kabupaten/Kota	Lembah/Daerah Aliran Sungai	Lereng/Punggung Bukit	Dataran	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Lampung Barat	4	70	44	118
2 Tanggamus	3	74	208	285
3 Lampung Selatan	12	52	259	323
4 Lampung Timur	1	3	220	224
5 Lampung Tengah	12	18	251	281
6 Lampung Utara	5	21	192	218
7 Way Kanan	14	37	142	193
8 Tulang Bawang	32	2	174	208
9 Bandar Lampung	1	15	69	85
10 Metro	-	-	22	22
Jumlah	84	292	1.581	1.957

Tabel 7. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Letak Topografi

	Kabupaten/Kota	Datar	Berbukit-bukit	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lampung Barat	67	104	171
2	Tanggamus	219	101	320
3	Lampung Selatan	291	75	366
4	Lampung Timur	228	7	235
5	Lampung Tengah	272	12	284
6	Lampung Utara	187	31	218
7	Way Kanan	126	67	193
8	Tulang Bawang	211	10	221
9	Bandar Lampung	72	26	98
10	Metro	22	-	22
	Jumlah	1.695	433	2.128

Tabel 8. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota
Yang memiliki Bangunan Kantor Desa/Kelurahan

Kabupaten/Kota	Kantor Desa / Kelurahan		Jumlah
	Memiliki	Tidak Memiliki	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	106	65	171
2 Tanggamus	221	99	320
3 Lampung Selatan	333	33	366
4 Lampung Timur	204	31	235
5 Lampung Tengah	250	34	284
6 Lampung Utara	161	57	218
7 Way Kanan	143	50	193
8 Tulang Bawang	181	40	221
9 Bandar Lampung	86	12	98
10 Metro	22	-	22
Jumlah	1.707	421	2.128

Tabel 9. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Pelaksanaan Registrasi Penduduk

Kabupaten/Kota	Tidak Ada	Ada Tak Teratur	Ada Teratur	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Lampung Barat	37	114	20	171
2 Tanggamus	26	208	86	320
3 Lampung Selatan	25	257	84	366
4 Lampung Timur	13	82	140	235
5 Lampung Tengah	8	185	91	284
6 Lampung Utara	7	140	71	218
7 Way Kanan	24	143	26	193
8 Tulang Bawang	24	143	54	221
9 Bandar Lampung	7	16	75	98
10 Metro	1	2	19	22
Jumlah	172	1.290	666	2.128

Tabel 10. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber penghasilan Sebagian Besar Penduduk

Kabupaten/Kota	Pertanian	Industri Pengolahan	Perdagangan Besar/Eceran	Jasa	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lampung Barat	167	-	3	-	1	171
2 Tanggamus	309	1	6	1	3	320
3 Lampung Selatan	352	3	2	7	2	366
4 Lampung Timur	235	-	-	-	-	235
5 Lampung Tengah	274	4	3	1	2	284
6 Lampung Utara	207	1	3	6	1	218
7 Way Kanan	190	-	1	-	2	193
8 Tulang Bawang	218	-	1	1	1	221
9 Bandar Lampung	5	2	28	35	28	98
10 Metro	14	-	2	2	4	22
Jumlah	1.971	11	49	53	44	2.128

Tabel 11. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Sebagian Besar Penduduknya Bekerja Disektor dan Sub Sektiror Pertanian

Kabupaten/Kota	Padi/ Palawija	Hortikultura	Perke- bunan	Perikanan Darat	Perikanan Laut	Peter- nakan	Kehuta- nan	Pertanian Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Lampung Barat	66	7	87	1	1	2	1	2	167
2 Tanggamus	185	2	110	-	4	-	4	4	309
3 Lampung Selatan	269	17	51	4	3	2	4	2	352
4 Lampung Timur	202	1	20	5	3	-	-	4	235
5 Lampung Tengah	258	1	5	-	1	-	-	9	274
6 Lampung Utara	85	-	118	1	1	1	-	1	207
7 Way Kanan	94	2	77	2	4	3	-	8	190
8 Tulang Bawang	175	1	23	8	7	-	1	3	218
9 Bandar Lampung	3	-	2	-	-	-	-	-	5
10 Metro	14	-	-	-	-	-	-	-	14
Jumlah	1.351	31	493	21	24	8	10	33	1.971

Tabel 12. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Keluarga Pelanggan Listrik

	Kabupaten/Kota	Pelanggan	Bukan Pelanggan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lampung Barat	151	20	171
2	Tanggamus	299	21	320
3	Lampung Selatan	358	8	366
4	Lampung Timur	227	8	235
5	Lampung Tengah	276	8	284
6	Lampung Utara	177	41	218
7	Way Kanan	160	33	193
8	Tulang Bawang	196	25	221
9	Bandar Lampung	98	-	98
10	Metro	22	-	22
	Jumlah	1.964	164	2.128

Tabel 13. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Menggunakan Fasilitas Penerangan Pada Jalan Utama Desa

Kabupaten/Kota	Ada Penerangan	TidakAda Penerangan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	26	145	171
2 Tanggamus	116	204	320
3 Lampung Selatan	118	248	366
4 Lampung Timur	157	78	235
5 Lampung Tengah	173	111	284
6 Lampung Utara	100	118	218
7 Way Kanan	89	104	193
8 Tulang Bawang	69	152	221
9 Bandar Lampung	69	29	98
10 Metro	22	-	22
Jumlah	939	1.189	2.128

Tabel 14. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Penerangan Jalan Utama Desa

	Kabupaten/Kota	Tidak Ada Penerangan	Jenis Penerangan Utama			Jumlah
			Listrik PLN	Non PLN	Non Listrik	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Lampung Barat	145	24	2	-	171
2	Tanggamus	204	90	21	5	320
3	Lampung Selatan	248	31	78	9	366
4	Lampung Timur	78	32	103	22	235
5	Lampung Tengah	111	22	134	17	284
6	Lampung Utara	118	50	44	6	218
7	Way Kanan	104	13	45	31	193
8	Tulang Bawang	152	15	44	10	221
9	Bandar Lampung	29	68	1	-	98
10	Metro	-	13	9	-	22
	Jumlah	1.189	358	481	100	2.128

Tabel 15. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Yang Digunakan Sebagian Besar Keluarga Untuk Memasak.

Kabupaten/Kota	Gas Kota/ LPG	Minyak Tanah	Kayu Bakar	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Lampung Barat	4	12	155	-	171
2 Tanggamus	-	21	299	-	320
3 Lampung Selatan	8	52	305	1	366
4 Lampung Timur	3	12	220	-	235
5 Lampung Tengah	2	18	263	1	284
6 Lampung Utara	-	21	197	-	218
7 Way Kanan	6	6	179	2	193
8 Tulang Bawang	4	19	194	4	221
9 Bandar Lampung	5	90	3	-	98
10 Metro	-	17	5	-	22
Jumlah	32	268	1.820	8	2.128

Tabel 16. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tempat Membuang Sampah Sebagian Besar Keluarga

Kabupaten/Kota	Tempat Sampah, Kemudian Diangkut	Dalam Lobang/ Dibakar	Sungai	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Lampung Barat	2	111	5	53	171
2 Tanggamus	11	228	15	66	320
3 Lampung Selatan	11	272	7	76	366
4 Lampung Timur	2	231	-	2	235
5 Lampung Tengah	4	274	-	6	284
6 Lampung Utara	15	159	6	38	218
7 Way Kanan	3	138	6	46	193
8 Tulang Bawang	-	206	12	3	221
9 Bandar Lampung	82	11	-	5	98
10 Metro	10	11	1	-	22
Jumlah	140	1.641	52	295	2.128

Tabel 17. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga

Kabupaten/Kota	Jamban Sendiri	Jamban Bersama	Jamban Umum	Bukan Jamban	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Lampung Barat	104	1	5	61	171
2 Tanggamus	175	2	2	141	320
3 Lampung Selatan	258	9	12	87	366
4 Lampung Timur	221	1	-	13	235
5 Lampung Tengah	279	1	-	4	284
6 Lampung Utara	190	-	-	28	218
7 Way Kanan	145	3	2	43	193
8 Tulang Bawang	137	3	2	79	221
9 Bandar Lampung	95	1	1	1	98
10 Metro	22	-	-	-	22
Jumlah	1.626	21	24	457	2.128

Tabel 18. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Keadaan Sebagian Besar Saluran Pembuangan Limbah Cair/Air Kotor

	Kabupaten/Kota	Lancar	Tidak Lancar	Tergenang	Tidak Ada Saluran	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Lampung Barat	100	19	29	23	171
2	Tanggamus	270	29	8	13	320
3	Lampung Selatan	206	94	9	57	366
4	Lampung Timur	171	15	11	38	235
5	Lampung Tengah	221	5	36	22	284
6	Lampung Utara	140	44	14	20	218
7	Way Kanan	85	31	6	71	193
8	Tulang Bawang	160	25	4	32	221
9	Bandar Lampung	89	9	-	-	98
10	Metro	21	1	-	-	22
	Jumlah	1.463	272	117	276	2.128

Tabel 19. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Dilalui dan Tidak Dilalui Sungai

Kabupaten/Kota	Dilalui Sungai	Tidak Dilalui Sungai	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	145	26	171
2 Tanggamus	267	53	320
3 Lampung Selatan	257	109	366
4 Lampung Timur	169	66	235
5 Lampung Tengah	217	67	284
6 Lampung Utara	160	58	218
7 Way Kanan	135	58	193
8 Tulang Bawang	122	99	221
9 Bandar Lampung	65	33	98
10 Metro	16	6	22
Jumlah	1.553	575	2.128

Tabel 20. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Keluarga Yang Tinggal Dibantaran Sungai

Kabupaten/Kota	Tidak Ada Sungai	Bantaran Sungai / Tepi Sungai		Jumlah
		Ada	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Lampung Barat	26	44	101	171
2 Tanggamus	31	90	199	320
3 Lampung Selatan	61	75	230	366
4 Lampung Timur	62	14	159	235
5 Lampung Tengah	59	20	205	284
6 Lampung Utara	25	26	167	218
7 Way Kanan	18	40	135	193
8 Tulang Bawang	87	45	89	221
9 Bandar Lampung	35	23	40	98
10 Metro	3	1	18	22
Jumlah	407	378	1.343	2.128

Tabel 21. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Keluarga Yang Tinggal Dibawah Jaringan Listrik Tegangan Tinggi

Kabupaten/Kota	Jaringan Listrik Tegangan Tinggi			Jumlah
	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada Listrik Tegangan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Lampung Barat	-	-	171	171
2 Tanggamus	11	147	162	320
3 Lampung Selatan	22	179	165	366
4 Lampung Timur	11	98	126	235
5 Lampung Tengah	7	123	154	284
6 Lampung Utara	6	182	30	218
7 Way Kanan	7	136	50	193
8 Tulang Bawang	1	44	176	221
9 Bandar Lampung	7	37	54	98
10 Metro	-	6	16	22
Jumlah	72	952	1.104	2.128

Tabel 22. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Keluarga Yang Tinggal Di Permukiman Kumuh

Kabupaten/Kota	Permukiman Kumuh		
	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	-	171	171
2 Tanggamus	26	294	320
3 Lampung Selatan	52	314	366
4 Lampung Timur	8	227	235
5 Lampung Tengah	3	281	284
6 Lampung Utara	11	207	218
7 Way Kanan	4	189	193
8 Tulang Bawang	7	214	221
9 Bandar Lampung	17	81	98
10 Metro	1	21	22
Jumlah	129	1.999	2.128

Tabel 23. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Industri Pengolahan dan Jenis Tempat Pembuangan Limbah

Kabupaten/Kota	Instalasi Pembuangan Limbah	Tanah	Sungai	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Lampung Barat	2	7	-	38	47
2 Tanggamus	3	102	2	3	110
3 Lampung Selatan	17	102	12	27	158
4 Lampung Timur	21	39	1	48	109
5 Lampung Tengah	31	94	17	4	146
6 Lampung Utara	-	31	1	1	33
7 Way Kanan	5	23	6	7	41
8 Tulang Bawang	10	36	11	-	57
9 Bandar Lampung	4	8	13	11	36
10 Metro	2	6	1	1	10
Jumlah	95	448	64	140	747

Tabel 24. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Mengalami Bencana Alam Gempa Bumi Tiga tahun terakhir

Kabupaten/Kota		Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Lampung Barat	-	171	171
2	Tanggamus	52	268	320
3	Lampung Selatan	2	364	366
4	Lampung Timur	-	235	235
5	Lampung Tengah	2	282	284
6	Lampung Utara	1	217	218
7	Way Kanan	3	190	193
8	Tulang Bawang	1	220	221
9	Bandar Lampung	-	98	98
10	Metro	-	22	22
Jumlah		61	2.067	2.128

Tabel 25. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Mengalami Bencana Alam Tanah Longsor Tiga tahun terakhir

	Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lampung Barat	9	162	171
2	Tanggamus	8	312	320
3	Lampung Selatan	14	352	366
4	Lampung Timur	-	235	235
5	Lampung Tengah	-	284	284
6	Lampung Utara	-	218	218
7	Way Kanan	1	192	193
8	Tulang Bawang	-	221	221
9	Bandar Lampung	3	95	98
10	Metro	-	22	22
	Jumlah	35	2.093	2.128

Tabel 26. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Mengalami Bencana Alam Banjir Tiga tahun terakhir

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	17	154	171
2 Tanggamus	41	279	320
3 Lampung Selatan	64	302	366
4 Lampung Timur	48	187	235
5 Lampung Tengah	8	276	284
6 Lampung Utara	8	210	218
7 Way Kanan	13	180	193
8 Tulang Bawang	28	193	221
9 Bandar Lampung	12	86	98
10 Metro	-	22	22
Jumlah	239	1.889	2.128

Tabel 27. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Berada Di Daerah Rawan Bencana Gempa Bumi

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	31	140	171
2 Tanggamus	1	319	320
3 Lampung Selatan	-	366	366
4 Lampung Timur	-	235	235
5 Lampung Tengah	-	284	284
6 Lampung Utara	-	218	218
7 Way Kanan	-	193	193
8 Tulang Bawang	-	221	221
9 Bandar Lampung	-	98	98
10 Metro	-	22	22
Jumlah	32	2.096	2.128

Tabel 28. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Berada Di Daerah Rawan Bencana Tanah Longsor

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	20	151	171
2 Tanggamus	12	308	320
3 Lampung Selatan	13	353	366
4 Lampung Timur	1	234	235
5 Lampung Tengah	1	283	284
6 Lampung Utara	-	218	218
7 Way Kanan	3	190	193
8 Tulang Bawang	1	220	221
9 Bandar Lampung	2	96	98
10 Metro	-	22	22
Jumlah	53	2.075	2.128

Tabel 29. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Berada Di Daerah Rawan Bencana Banjir

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	25	146	171
2 Tanggamus	45	275	320
3 Lampung Selatan	54	312	366
4 Lampung Timur	37	198	235
5 Lampung Tengah	8	276	284
6 Lampung Utara	6	212	218
7 Way Kanan	11	182	193
8 Tulang Bawang	27	194	221
9 Bandar Lampung	9	89	98
10 Metro	-	22	22
Jumlah	222	1.906	2.128

Tabel 30. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Berada Di Daerah Rawan Bencana Lainnya

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	2	169	171
2 Tanggamus	3	317	320
3 Lampung Selatan	4	362	366
4 Lampung Timur	2	233	235
5 Lampung Tengah	-	284	284
6 Lampung Utara	1	217	218
7 Way Kanan	7	186	193
8 Tulang Bawang	2	219	221
9 Bandar Lampung	4	94	98
10 Metro	-	22	22
Jumlah	25	2.103	2.128

Tabel 31. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Mempunyai Lembaga Pendidikan Ketrampilan Bahasa

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	2	169	171
2 Tanggamus	9	311	320
3 Lampung Selatan	8	358	366
4 Lampung Timur	5	230	235
5 Lampung Tengah	7	277	284
6 Lampung Utara	6	212	218
7 Way Kanan	2	191	193
8 Tulang Bawang	2	219	221
9 Bandar Lampung	10	88	98
10 Metro	6	16	22
Jumlah	57	2.071	2.128

Tabel 32. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Mempunyai Lembaga Pendidikan Ketrampilan Tata Buku/Akuntansi

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	-	171	171
2 Tanggamus	4	316	320
3 Lampung Selatan	-	366	366
4 Lampung Timur	-	235	235
5 Lampung Tengah	2	282	284
6 Lampung Utara	2	216	218
7 Way Kanan	1	192	193
8 Tulang Bawang	-	221	221
9 Bandar Lampung	10	88	98
10 Metro	3	19	22
Jumlah	22	2.106	2.128

Tabel 33. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Mempunyai Lembaga Pendidikan Ketrampilan Komputer

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	3	168	171
2 Tanggamus	12	308	320
3 Lampung Selatan	9	357	366
4 Lampung Timur	13	222	235
5 Lampung Tengah	10	274	284
6 Lampung Utara	6	212	218
7 Way Kanan	2	191	193
8 Tulang Bawang	6	215	221
9 Bandar Lampung	12	86	98
10 Metro	7	15	22
Jumlah	80	2.048	2.128

Tabel 34. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Mempunyai Lembaga Pendidikan Ketrampilan Memasak/Tata Boga

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	-	171	171
2 Tanggamus	-	320	320
3 Lampung Selatan	3	363	366
4 Lampung Timur	-	235	235
5 Lampung Tengah	1	283	284
6 Lampung Utara	2	216	218
7 Way Kanan	1	192	193
8 Tulang Bawang	-	221	221
9 Bandar Lampung	2	96	98
10 Metro	1	21	22
Jumlah	10	2.118	2.128

Tabel 35. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Mempunyai Lembaga Pendidikan Ketrampilan Menjahit/Tata Busana

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	5	166	171
2 Tanggamus	20	300	320
3 Lampung Selatan	32	334	366
4 Lampung Timur	33	202	235
5 Lampung Tengah	27	257	284
6 Lampung Utara	9	209	218
7 Way Kanan	6	187	193
8 Tulang Bawang	9	212	221
9 Bandar Lampung	15	83	98
10 Metro	9	13	22
Jumlah	165	1.963	2.128

Tabel 36. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Mempunyai Lembaga Pendidikan Ketrampilan Kecantikan

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	1	170	171
2 Tanggamus	7	313	320
3 Lampung Selatan	14	352	366
4 Lampung Timur	8	227	235
5 Lampung Tengah	7	277	284
6 Lampung Utara	-	218	218
7 Way Kanan	-	193	193
8 Tulang Bawang	5	216	221
9 Bandar Lampung	17	81	98
10 Metro	7	15	22
Jumlah	66	2.062	2.128

Tabel 37. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Mempunyai Lembaga Pendidikan Ketrampilan Montir Mobil/Motor

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	-	171	171
2 Tanggamus	5	315	320
3 Lampung Selatan	12	354	366
4 Lampung Timur	5	230	235
5 Lampung Tengah	2	282	284
6 Lampung Utara	4	214	218
7 Way Kanan	1	192	193
8 Tulang Bawang	4	217	221
9 Bandar Lampung	12	86	98
10 Metro	3	19	22
Jumlah	48	2.080	2.128

Tabel 38. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Mempunyai Lembaga Pendidikan Ketrampilan Elektronik

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	-	171	171
2 Tanggamus	7	313	320
3 Lampung Selatan	11	355	366
4 Lampung Timur	5	230	235
5 Lampung Tengah	2	282	284
6 Lampung Utara	-	218	218
7 Way Kanan	-	193	193
8 Tulang Bawang	3	218	221
9 Bandar Lampung	8	90	98
10 Metro	4	18	22
Jumlah	40	2.088	2.128

Tabel 39. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Rumah Sakit

Kabupaten/Kota	Memiliki Rumah Sakit	Tidak Memiliki Rumah Sakit				Jumlah
		Sangat Mudah	Mudah	Sulit	Sangat Sulit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lampung Barat	1	3	78	38	51	171
2 Tanggamus	3	28	196	42	51	320
3 Lampung Selatan	4	22	218	93	29	366
4 Lampung Timur	1	7	153	65	9	235
5 Lampung Tengah	6	13	168	86	11	284
6 Lampung Utara	2	16	137	54	9	218
7 Way Kanan	1	2	55	101	34	193
8 Tulang Bawang	-	3	34	68	116	221
9 Bandar Lampung	7	30	57	3	1	98
10 Metro	3	12	7	-	-	22
Jumlah	28	136	1.103	550	311	2.128

Tabel 40. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Rumah Sakit Bersalin/Rumah Bersalin

Kabupaten/Kota	Memiliki Rumah Sakit Bersalin	Tidak Memiliki Rumah Sakit Bersalin				Jumlah
		Sangat Mudah	Mudah	Sulit	Sangat Sulit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lampung Barat	2	1	79	38	51	171
2 Tanggamus	23	36	169	48	44	320
3 Lampung Selatan	17	28	219	83	19	366
4 Lampung Timur	12	13	164	41	5	235
5 Lampung Tengah	17	20	169	77	1	284
6 Lampung Utara	7	19	141	44	7	218
7 Way Kanan	4	1	69	106	13	193
8 Tulang Bawang	2	3	58	58	100	221
9 Bandar Lampung	36	19	40	3	-	98
10 Metro	9	10	3	-	-	22
Jumlah	129	150	1.111	498	240	2.128

Tabel 41. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Poliklinik/Balai Pengobatan

Kabupaten/Kota	Memiliki Poliklinik / Balai Pengobatan	Tidak Memiliki Poliklinik/Balai Pengobatan				Jumlah
		Sangat Mudah	Mudah	Sulit	Sangat Sulit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lampung Barat	6	3	83	31	48	171
2 Tanggamus	36	35	164	58	27	320
3 Lampung Selatan	23	31	207	88	17	366
4 Lampung Timur	19	19	158	34	5	235
5 Lampung Tengah	18	19	179	67	1	284
6 Lampung Utara	15	16	141	42	4	218
7 Way Kanan	4	1	68	96	24	193
8 Tulang Bawang	15	4	78	70	54	221
9 Bandar Lampung	30	19	47	2	-	98
10 Metro	7	9	6	-	-	22
Jumlah	173	156	1.131	488	180	2.128

Tabel 42. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Puskesmas

Kabupaten/Kota	Memiliki Puskesmas	Tidak Memiliki Puskesmas				Jumlah
		Sangat Mudah	Mudah	Sulit	Sangat Sulit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lampung Barat	19	6	104	28	14	171
2 Tanggamus	26	39	180	56	19	320
3 Lampung Selatan	44	60	230	28	4	366
4 Lampung Timur	32	31	155	17	-	235
5 Lampung Tengah	40	25	199	18	2	284
6 Lampung Utara	18	20	149	26	5	218
7 Way Kanan	19	8	126	40	-	193
8 Tulang Bawang	29	11	143	35	3	221
9 Bandar Lampung	25	26	44	3	-	98
10 Metro	7	10	5	-	-	22
Jumlah	259	236	1.335	251	47	2.128

Tabel 43. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Puskesmas Pembantu

Kabupaten/Kota	Memiliki Puskesmas Pembantu	Tidak Memiliki Puskesmas Pembantu				Jumlah
		Sangat Mudah	Mudah	Sulit	Sangat Sulit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lampung Barat	48	12	82	22	7	171
2 Tanggamus	75	39	154	42	10	320
3 Lampung Selatan	104	57	182	22	1	366
4 Lampung Timur	84	28	116	7	-	235
5 Lampung Tengah	97	24	145	17	1	284
6 Lampung Utara	81	24	99	13	1	218
7 Way Kanan	70	7	96	20	-	193
8 Tulang Bawang	89	10	83	28	11	221
9 Bandar Lampung	47	20	27	-	4	98
10 Metro	4	13	5	-	-	22
Jumlah	699	234	989	171	35	2.128

Tabel 44. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Tempat Praktek Dokter

Kabupaten/Kota	Memiliki Tempat Praktek Dokter	Tidak Memiliki Tempat Praktek Dokter				Jumlah
		Sangat Mudah	Mudah	Sulit	Sangat Sulit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lampung Barat	27	9	97	24	14	171
2 Tanggamus	29	35	174	66	16	320
3 Lampung Selatan	43	40	238	37	8	366
4 Lampung Timur	35	27	155	18	-	235
5 Lampung Tengah	38	23	192	30	1	284
6 Lampung Utara	26	19	141	30	2	218
7 Way Kanan	17	4	125	47	-	193
8 Tulang Bawang	31	10	126	46	8	221
9 Bandar Lampung	52	10	31	3	2	98
10 Metro	12	4	6	-	-	22
Jumlah	310	181	1.285	301	51	2.128

Tabel 45. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Tempat Praktek Bidan

Kabupaten/Kota	Memiliki Tempat Praktek Bidan	Tidak Memiliki Tempat Praktek Bidan				Jumlah
		Sangat Mudah	Mudah	Sulit	Sangat Sulit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lampung Barat	94	7	52	11	7	171
2 Tanggamus	132	21	115	38	14	320
3 Lampung Selatan	159	38	141	25	3	366
4 Lampung Timur	165	8	56	6	-	235
5 Lampung Tengah	164	9	99	11	1	284
6 Lampung Utara	89	13	92	19	5	218
7 Way Kanan	75	7	83	28	-	193
8 Tulang Bawang	101	7	92	19	2	221
9 Bandar Lampung	55	15	25	2	1	98
10 Metro	15	3	4	-	-	22
Jumlah	1.049	128	759	159	33	2.128

Tabel 46. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Posyandu

Kabupaten/Kota	Memiliki Posyandu	Tidak Memiliki Posyandu				Jumlah
		Sangat Mudah	Mudah	Sulit	Sangat Sulit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lampung Barat	166	2	2	1	-	171
2 Tanggamus	316	-	2	1	1	320
3 Lampung Selatan	362	2	2	-	-	366
4 Lampung Timur	234	-	1	-	-	235
5 Lampung Tengah	277	2	4	1	-	284
6 Lampung Utara	213	-	4	1	-	218
7 Way Kanan	190	-	3	-	-	193
8 Tulang Bawang	216	1	4	-	-	221
9 Bandar Lampung	93	-	5	-	-	98
10 Metro	22	-	-	-	-	22
Jumlah	2.089	7	27	4	1	2.128

Tabel 47. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Polindes (Pondok Bersalin Desa)

Kabupaten/Kota	Memiliki Polindes	Tidak Memiliki Polindes				Jumlah
		Sangat Mudah	Mudah	Sulit	Sangat Sulit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lampung Barat	92	10	40	19	10	171
2 Tanggamus	135	18	102	58	7	320
3 Lampung Selatan	110	39	187	25	5	366
4 Lampung Timur	80	14	129	12	-	235
5 Lampung Tengah	124	17	127	15	1	284
6 Lampung Utara	73	17	116	10	2	218
7 Way Kanan	88	4	70	30	1	193
8 Tulang Bawang	44	5	67	67	38	221
9 Bandar Lampung	6	4	60	1	27	98
10 Metro	3	12	7	-	-	22
Jumlah	755	140	905	237	91	2.128

Tabel 48. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Apotik

Kabupaten/Kota	Memiliki Apotik	Tidak Memiliki Apotik				Jumlah
		Sangat Mudah	Mudah	Sulit	Sangat Sulit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lampung Barat	3	6	79	35	48	171
2 Tanggamus	6	16	206	47	45	320
3 Lampung Selatan	5	29	225	90	17	366
4 Lampung Timur	2	6	175	46	6	235
5 Lampung Tengah	6	23	158	86	11	284
6 Lampung Utara	4	15	135	55	9	218
7 Way Kanan	1	2	56	100	34	193
8 Tulang Bawang	5	3	69	87	57	221
9 Bandar Lampung	32	16	46	2	2	98
10 Metro	6	10	6	-	-	22
Jumlah	70	126	1.155	548	229	2.128

Tabel 49. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai POD (Pos Obat Desa)

Kabupaten/Kota	Memiliki Pos Obat Desa	Tidak Memiliki POS (Pos Obat Desa)				Jumlah
		Sangat Mudah	Mudah	Sulit	Sangat Sulit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lampung Barat	5	12	48	84	22	171
2 Tanggamus	26	11	127	133	23	320
3 Lampung Selatan	13	42	233	66	12	366
4 Lampung Timur	7	11	176	35	6	235
5 Lampung Tengah	48	14	156	65	1	284
6 Lampung Utara	8	20	116	68	6	218
7 Way Kanan	36	5	71	75	6	193
8 Tulang Bawang	3	2	43	76	97	221
9 Bandar Lampung	1	5	64	1	27	98
10 Metro	1	14	7	-	-	22
Jumlah	148	136	1.041	603	200	2.128

Tabel 50. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Kemudahan Mencapai Toko Khusus Obat/Jamu

Kabupaten/Kota	Memiliki Toko Khusus Obat/Jamu	Tidak Memiliki Toko Khusus Obat/Jamu				Jumlah
		Sangat Mudah	Mudah	Sulit	Sangat Sulit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lampung Barat	6	8	81	42	34	171
2 Tanggamus	11	31	181	62	35	320
3 Lampung Selatan	20	39	231	65	11	366
4 Lampung Timur	21	19	171	20	4	235
5 Lampung Tengah	22	20	183	49	10	284
6 Lampung Utara	7	23	136	46	6	218
7 Way Kanan	9	6	69	88	21	193
8 Tulang Bawang	15	3	63	76	64	221
9 Bandar Lampung	27	23	45	3	-	98
10 Metro	2	13	7	-	-	22
Jumlah	140	185	1.167	451	185	2.128

Tabel 51. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Terjadi Wabah Penyakit Muntaber/diare Setahun terakhir

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	24	147	171
2 Tanggamus	43	277	320
3 Lampung Selatan	56	310	366
4 Lampung Timur	21	214	235
5 Lampung Tengah	31	253	284
6 Lampung Utara	26	192	218
7 Way Kanan	35	158	193
8 Tulang Bawang	59	162	221
9 Bandar Lampung	7	91	98
10 Metro	2	20	22
Jumlah	304	1.824	2.128

Tabel 52. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Terjadi Wabah Penyakit Demam Berdarah Setahun terakhir

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	3	168	171
2 Tanggamus	25	295	320
3 Lampung Selatan	20	346	366
4 Lampung Timur	1	234	235
5 Lampung Tengah	1	283	284
6 Lampung Utara	2	216	218
7 Way Kanan	4	189	193
8 Tulang Bawang	7	214	221
9 Bandar Lampung	13	85	98
10 Metro	-	22	22
Jumlah	76	2.052	2.128

Tabel 53. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Terjadi Wabah Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Setahun terakhir

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	4	167	171
2 Tanggamus	18	302	320
3 Lampung Selatan	30	336	366
4 Lampung Timur	9	226	235
5 Lampung Tengah	9	275	284
6 Lampung Utara	9	209	218
7 Way Kanan	28	165	193
8 Tulang Bawang	14	207	221
9 Bandar Lampung	4	94	98
10 Metro	1	21	22
Jumlah	126	2.002	2.128

Tabel 54. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Terjadi Wabah Penyakit Campak Setahun terakhir

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	14	157	171
2 Tanggamus	22	298	320
3 Lampung Selatan	22	344	366
4 Lampung Timur	2	233	235
5 Lampung Tengah	12	272	284
6 Lampung Utara	13	205	218
7 Way Kanan	30	163	193
8 Tulang Bawang	15	206	221
9 Bandar Lampung	6	92	98
10 Metro	1	21	22
Jumlah	137	1.991	2.128

Tabel 55. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Terjadi Wabah Penyakit Malaria Setahun terakhir

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	29	142	171
2 Tanggamus	80	240	320
3 Lampung Selatan	71	295	366
4 Lampung Timur	12	223	235
5 Lampung Tengah	32	252	284
6 Lampung Utara	42	176	218
7 Way Kanan	61	132	193
8 Tulang Bawang	32	189	221
9 Bandar Lampung	12	86	98
10 Metro	-	22	22
Jumlah	371	1.757	2.128

Tabel 56. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Terjadi Wabah Penyakit Lainnya Setahun terakhir

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	10	161	171
2 Tanggamus	17	303	320
3 Lampung Selatan	20	346	366
4 Lampung Timur	4	231	235
5 Lampung Tengah	19	265	284
6 Lampung Utara	5	213	218
7 Way Kanan	12	181	193
8 Tulang Bawang	10	211	221
9 Bandar Lampung	5	93	98
10 Metro	-	22	22
Jumlah	102	2.026	2.128

Tabel 57. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Dan Sumber Air Untuk Minum/Memasak Pada Umumnya

Kabupaten/Kota	PAM/Air Mineral	Pompa Listrik/Tangan	Sumur	Mata Air	Sungai/Danau	Air Hujan	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Lampung Barat	21	-	103	28	16	-	3	171
2 Tanggamus	11	3	265	30	6	-	5	320
3 Lampung Selatan	10	1	309	45	1	-	-	366
4 Lampung Timur	2	2	227	2	-	2	-	235
5 Lampung Tengah	-	1	281	1	-	-	1	284
6 Lampung Utara	-	7	202	8	1	-	-	218
7 Way Kanan	3	1	161	22	5	-	1	193
8 Tulang Bawang	2	-	170	-	5	44	-	221
9 Bandar Lampung	37	4	49	6	-	2	-	98
10 Metro	-	-	22	-	-	-	-	22
Jumlah	86	19	1.789	142	34	48	10	2.128

Tabel 58. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Dan Keberadaan Penduduk Yang Membeli Air Untuk Minum

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	11	160	171
2 Tanggamus	4	316	320
3 Lampung Selatan	13	353	366
4 Lampung Timur	8	227	235
5 Lampung Tengah	6	278	284
6 Lampung Utara	2	216	218
7 Way Kanan	4	189	193
8 Tulang Bawang	18	203	221
9 Bandar Lampung	32	66	98
10 Metro	2	20	22
Jumlah	100	2.028	2.128

Tabel 59. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci Pada Umumnya

Kabupaten/Kota	PAM/Air Mineral	Pompa Listrik/Tangan	Sumur	Mata Air	Sungai/Danau	Air Hujan	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Lampung Barat	16	1	102	27	21	-	4	171
2 Tanggamus	11	1	222	21	59	-	6	320
3 Lampung Selatan	7	-	282	44	33	-	-	366
4 Lampung Timur	2	-	228	2	-	3	-	235
5 Lampung Tengah	-	4	273	2	5	-	-	284
6 Lampung Utara	-	3	182	9	24	-	-	218
7 Way Kanan	2	-	142	14	34	-	1	193
8 Tulang Bawang	1	2	179	-	25	14	-	221
9 Bandar Lampung	28	8	55	5	-	1	1	98
10 Metro	-	-	22	-	-	-	-	22
Jumlah	67	19	1.687	124	201	18	12	2.128

Tabel 60. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota
Yang Memiliki Kegiatan Gugus Depan Pramuka

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	79	92	171
2 Tanggamus	218	102	320
3 Lampung Selatan	222	144	366
4 Lampung Timur	186	49	235
5 Lampung Tengah	213	71	284
6 Lampung Utara	163	55	218
7 Way Kanan	129	64	193
8 Tulang Bawang	176	45	221
9 Bandar Lampung	51	47	98
10 Metro	18	4	22
Jumlah	1.455	673	2.128

Tabel 61. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota
Yang Memiliki Kegiatan Karang Taruna

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	160	11	171
2 Tanggamus	248	72	320
3 Lampung Selatan	326	40	366
4 Lampung Timur	205	30	235
5 Lampung Tengah	250	34	284
6 Lampung Utara	215	3	218
7 Way Kanan	186	7	193
8 Tulang Bawang	189	32	221
9 Bandar Lampung	88	10	98
10 Metro	21	1	22
Jumlah	1.888	240	2.128

Tabel 62. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota
Yang Memiliki Kegiatan PKK

Kabupaten/Kota		Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Lampung Barat	166	5	171
2	Tanggamus	297	23	320
3	Lampung Selatan	364	2	366
4	Lampung Timur	235	-	235
5	Lampung Tengah	283	1	284
6	Lampung Utara	218	-	218
7	Way Kanan	191	2	193
8	Tulang Bawang	216	5	221
9	Bandar Lampung	96	2	98
10	Metro	21	1	22
Jumlah		2.087	41	2.128

Tabel 63. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Kegiatan Majelis Ta'lim/Kel. Pengajian/Kel. Kebaktian

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	141	30	171
2 Tanggamus	298	22	320
3 Lampung Selatan	345	21	366
4 Lampung Timur	227	8	235
5 Lampung Tengah	262	22	284
6 Lampung Utara	187	31	218
7 Way Kanan	171	22	193
8 Tulang Bawang	212	9	221
9 Bandar Lampung	94	4	98
10 Metro	21	1	22
Jumlah	1.958	170	2.128

Tabel 64. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Kegiatan Panti Asuhan

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	2	169	171
2 Tanggamus	12	308	320
3 Lampung Selatan	10	356	366
4 Lampung Timur	4	231	235
5 Lampung Tengah	7	277	284
6 Lampung Utara	4	214	218
7 Way Kanan	2	191	193
8 Tulang Bawang	3	218	221
9 Bandar Lampung	16	82	98
10 Metro	3	19	22
Jumlah	63	2.065	2.128

Tabel 65. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Kegiatan Pantu Wreda/Jompo

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	-	171	171
2 Tanggamus	-	320	320
3 Lampung Selatan	3	363	366
4 Lampung Timur	-	235	235
5 Lampung Tengah	-	284	284
6 Lampung Utara	2	216	218
7 Way Kanan	1	192	193
8 Tulang Bawang	2	219	221
9 Bandar Lampung	2	96	98
10 Metro	-	22	22
Jumlah	10	2.118	2.128

Tabel 66. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota
Yang Memiliki Kegiatan Panti Cacat/YPAC

Kabupaten/Kota	Ada	Tidak Ada	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	-	171	171
2 Tanggamus	-	320	320
3 Lampung Selatan	2	364	366
4 Lampung Timur	-	235	235
5 Lampung Tengah	-	284	284
6 Lampung Utara	2	216	218
7 Way Kanan	1	192	193
8 Tulang Bawang	1	220	221
9 Bandar Lampung	1	97	98
10 Metro	1	21	22
Jumlah	8	2.120	2.128

Tabel 67. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Mempunyai Kegiatan Kemasyarakatan Arisan, Gotong royong Serta Pengumpulan Zakat Infak dan Sodakhoh (ZIS)

Kabupaten/Kota	Arisan	Gotong Royong	Pengumpulan Zakat Infak dan Sodakhoh (ZIS)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	137	146	142
2 Tanggamus	268	310	302
3 Lampung Selatan	335	357	290
4 Lampung Timur	232	232	223
5 Lampung Tengah	273	278	233
6 Lampung Utara	187	210	190
7 Way Kanan	158	186	178
8 Tulang Bawang	204	218	187
9 Bandar Lampung	94	96	92
10 Metro	22	22	20
Jumlah	1.910	2.055	1.857

Tabel 68. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Kegiatan / Organisasi Sosial Petani

Kabupaten/Kota	Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)	Kelompok Tani	Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA)	Taruna Tani	Penyuluhan Pertanian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Lampung Barat	24	135	16	12	85
2 Tanggamus	128	254	11	21	186
3 Lampung Selatan	98	329	34	18	275
4 Lampung Timur	131	230	16	28	213
5 Lampung Tengah	135	269	34	32	237
6 Lampung Utara	32	138	6	11	105
7 Way Kanan	37	167	20	15	110
8 Tulang Bawang	44	190	23	19	157
9 Bandar Lampung	1	21	3	1	21
10 Metro	22	21	3	2	20
Jumlah	652	1.754	166	159	1.409

Tabel 69. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Kelompok Kepercayaan, Dihuni Lebih Dari Satu Suku / Etnis dan Memiliki Lembaga Adat

Kabupaten/Kota	Kelompok Kepercayaan	Dihuni Lebih Dari Satu Suku/Etnis	Lembaga Adat
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Lampung Barat	7	165	143
2 Tanggamus	23	302	133
3 Lampung Selatan	26	341	133
4 Lampung Timur	9	221	81
5 Lampung Tengah	26	276	64
6 Lampung Utara	7	208	76
7 Way Kanan	16	177	55
8 Tulang Bawang	8	213	30
9 Bandar Lampung	3	95	12
10 Metro	-	20	-
Jumlah	125	2.018	727

Tabel 70. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Situs/Bangunan Bersejarah

Kabupaten/Kota	Situs Bangunan Bersejarah					Tempat Spritual	Lainnya
	Gedung	Jembatan	Candi	Pelabuhan	Stasiun		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Lampung Barat	1	-	-	1	-	2	5
2 Tanggamus	2	3	-	1	-	2	1
3 Lampung Selatan	2	2	-	-	-	1	5
4 Lampung Timur	-	-	1	-	-	5	2
5 Lampung Tengah	3	3	-	-	1	1	2
6 Lampung Utara	-	2	-	-	3	-	2
7 Way Kanan	-	6	-	-	1	1	1
8 Tulang Bawang	4	2	-	-	-	2	1
9 Bandar Lampung	1	2	-	-	1	-	-
10 Metro	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	13	20	1	2	6	14	19

Tabel 71. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Kelompok/Organisasi Kesenian

Kabupaten/Kota	Tidak Memiliki	Musik	Tari	Seni Rupa	Teater	Pedalangan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Lampung Barat	48	86	31	-	-	-	6
2 Tanggamus	106	75	91	-	-	8	40
3 Lampung Selatan	94	88	122	-	4	3	55
4 Lampung Timur	44	78	94	1	2	8	8
5 Lampung Tengah	49	89	113	2	1	12	18
6 Lampung Utara	125	52	28	-	-	4	9
7 Way Kanan	94	18	60	2	1	5	13
8 Tulang Bawang	40	61	79	-	3	25	13
9 Bandar Lampung	26	53	5	-	-	3	11
10 Metro	1	10	10	-	-	-	1
Jumlah	627	610	633	5	11	68	174

Tabel 72. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Tempat Kegiatan Seni dan Budaya

Kabupaten/Kota	Taman Budaya	Balai/ Gedung Kesenian	Galeri	Padepokan/ Sanggar Budaya	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Lampung Barat	2	1	-	2	25
2 Tanggamus	-	3	-	8	4
3 Lampung Selatan	1	8	-	11	15
4 Lampung Timur	-	-	-	5	24
5 Lampung Tengah	-	9	-	13	43
6 Lampung Utara	-	2	-	2	4
7 Way Kanan	-	2	-	1	5
8 Tulang Bawang	-	4	1	2	17
9 Bandar Lampung	1	-	-	1	6
10 Metro	-	1	-	3	7
Jumlah	4	30	1	48	150

Tabel 73. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Lapangan/Gelanggang Olah Raga dan Jenis Lapangan

Kabupaten/Kota	Sepak Bola	Bola Voli	Bulu Tangkis	Bola Basket	Tenis Lapangan	Renang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lampung Barat	113	154	107	2	3	3
2 Tanggamus	203	286	201	10	1	2
3 Lampung Selatan	269	344	243	10	11	-
4 Lampung Timur	227	235	175	8	9	1
5 Lampung Tengah	272	282	224	16	9	3
6 Lampung Utara	154	201	186	13	5	-
7 Way Kanan	127	191	152	3	6	2
8 Tulang Bawang	200	200	151	9	4	1
9 Bandar Lampung	46	76	73	11	16	4
10 Metro	19	21	20	4	3	1
Jumlah	1.630	1.990	1.532	86	67	17

Tabel 74. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Kelompok Kegiatan Olah Raga dan Jenis Kegiatan

Kabupaten/Kota	Sepak Bola	Bola Voli	Bulu Tangkis	Bola Basket	Tenis Lapangan	Renang	Tenis Meja	Bela Diri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Lampung Barat	128	162	104	2	3	3	67	48
2 Tanggamus	236	276	190	11	2	1	166	165
3 Lampung Selatan	284	341	226	6	11	-	168	152
4 Lampung Timur	228	234	150	6	5	-	139	75
5 Lampung Tengah	276	280	215	15	7	3	172	108
6 Lampung Utara	155	194	176	14	6	-	96	64
7 Way Kanan	148	189	142	4	5	4	127	49
8 Tulang Bawang	197	199	133	8	3	1	119	61
9 Bandar Lampung	68	79	70	15	17	5	56	64
10 Metro	20	21	20	6	6	2	20	12
Jumlah	1.740	1.975	1.426	87	65	19	1.130	798

Tabel 75. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan Jalan Terluas

Kabupaten/Kota	D a r a t				Jumlah	Dapat Di- lalui Kenda raan Roda 4	Air
	Aspal/ Beton	Diper- keras	Tanah	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Lampung Barat	100	40	29	-	169	143	2
2 Tanggamus	154	100	57	-	311	282	9
3 Lampung Selatan	193	85	83	1	362	359	4
4 Lampung Timur	94	72	69	-	235	232	-
5 Lampung Tengah	115	85	83	1	284	278	-
6 Lampung Utara	125	82	11	-	218	215	-
7 Way Kanan	56	102	31	1	190	180	3
8 Tulang Bawang	40	29	135	2	206	185	15
9 Bandar Lampung	92	4	2	-	98	97	-
10 Metro	13	9	-	-	22	22	-
Jumlah	982	608	500	5	2.095	1.993	33

Tabel 76. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Angkutan Umum Utama ke Ibukota Kecamatan/Kota terdekat

Kabupaten/Kota	Ojek Sepeda	Becak	Gerobak/ Pedati/Delman Dokar/Bendi	Ojek Sepeda Motor	Kendaraan Bermotor Roda Tiga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Lampung Barat	5	7	6	101	-
2 Tanggamus	6	38	28	299	10
3 Lampung Selatan	7	18	65	346	2
4 Lampung Timur	18	25	46	228	2
5 Lampung Tengah	44	41	49	242	4
6 Lampung Utara	3	11	9	160	2
7 Way Kanan	12	-	9	175	4
8 Tulang Bawang	16	16	6	215	1
9 Bandar Lampung	4	68	24	67	4
10 Metro	-	18	4	20	-
Jumlah	115	242	246	1.853	29

Tabel 76. Lanjutan

Kabupaten/Kota	Kendaraan Bermotor Roda Empat dan Lebih	Perahu Tidak Bermotor	Perahu Motor Tempel	Kapal Motor	Lainnya
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1 Lampung Barat	141	10	12	2	27
2 Tanggamus	266	11	16	13	23
3 Lampung Selatan	328	10	10	8	3
4 Lampung Timur	183	5	3	-	34
5 Lampung Tengah	248	10	5	2	4
6 Lampung Utara	207	5	-	-	-
7 Way Kanan	161	4	4	-	8
8 Tulang Bawang	181	26	44	27	5
9 Bandar Lampung	95	5	3	1	2
10 Metro	22	-	-	-	-
Jumlah	1.832	86	97	53	106

Tabel 77. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Jembatan Sungai Yang Dapat Dilalui Kendaraan Bermotor Roda Empat dan Prasarana Angkutan

Kabupaten/Kota	Jenis Jembatan			Prasarana Angkutan Umum			
	Besi/ Beton	Kayu/ Bambu	Besi/Beton dan Kayu/ Bambu	Terminal Angkutan Roda 4	Stasiun Kereta Api	Dermaga/ Pelabuhan	Lapangan Terbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Lampung Barat	81	15	9	4	-	5	-
2 Tanggamus	146	6	19	2	-	3	-
3 Lampung Selatan	174	4	19	7	2	4	1
4 Lampung Timur	133	1	7	-	-	1	-
5 Lampung Tengah	159	1	24	10	3	1	-
6 Lampung Utara	108	11	20	10	7	-	-
7 Way Kanan	69	5	22	1	6	1	-
8 Tulang Bawang	42	8	33	5	-	8	-
9 Bandar Lampung	54	-	-	6	3	3	-
10 Metro	16	-	-	2	-	-	-
Jumlah	982	51	153	47	21	26	1

Tabel 78. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Fasilitas Komunikasi dan Pelanggan Surat Kabar

Kabupaten/Kota	Telepon Umum Koin/Kartu	Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos	Pos Keliling	Pelanggan Surat Kabar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Lampung Barat	4	10	46	59
2 Tanggamus	13	22	89	137
3 Lampung Selatan	30	19	109	150
4 Lampung Timur	9	19	81	189
5 Lampung Tengah	12	24	116	163
6 Lampung Utara	8	11	79	70
7 Way Kanan	-	8	22	51
8 Tulang Bawang	4	16	33	82
9 Bandar Lampung	78	13	15	95
10 Metro	10	3	18	20
Jumlah	168	145	608	1.016

Tabel 79. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Sarana Produksi Pemasaran

Kabupaten/Kota	Kelompok Pertokoan	Bangunan Pasar Permanen/Semi Permanen	Pasar Tanpa Bangunan Permanen	Pasar Hewan	Rumah Potong Hewan (RPH)	Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Lampung Barat	13	45	37	-	-	9	4
2 Tanggamus	33	36	38	1	2	2	3
3 Lampung Selatan	45	59	59	10	2	9	6
4 Lampung Timur	52	67	45	4	1	1	1
5 Lampung Tengah	41	64	44	17	3	-	-
6 Lampung Utara	29	40	41	4	3	-	-
7 Way Kanan	11	41	52	3	1	-	-
8 Tulang Bawang	77	69	82	2	2	2	1
9 Bandar Lampung	40	22	12	1	2	2	2
10 Metro	2	3	3	1	-	-	-
Jumlah	343	446	413	43	16	25	17

Tabel 80. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Masyarakatnya Terkena Tindak Kejahatan Yang Terjadi Setahun Terakhir

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penjarahan	Penganiayaan Kekerasan	Pembakaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Lampung Barat	90	11	-	-	1
2 Tanggamus	150	14	1	6	1
3 Lampung Selatan	215	23	7	15	4
4 Lampung Timur	193	54	8	18	3
5 Lampung Tengah	193	40	1	19	2
6 Lampung Utara	165	59	15	10	4
7 Way Kanan	150	45	9	5	-
8 Tulang Bawang	136	45	8	12	2
9 Bandar Lampung	65	7	1	9	-
10 Metro	16	3	2	2	-
Jumlah	1.373	301	52	96	17

Tabel 80. Lanjutan

	Kabupaten/Kota	Perkosaan	Narkoba	Pembunuhan	Lainnya
	(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Lampung Barat	5	1	5	2
2	Tanggamus	1	3	6	2
3	Lampung Selatan	8	6	18	3
4	Lampung Timur	4	3	14	19
5	Lampung Tengah	1	6	11	2
6	Lampung Utara	4	9	13	3
7	Way Kanan	2	4	8	10
8	Tulang Bawang	4	5	9	1
9	Bandar Lampung	-	12	7	4
10	Metro	1	4	2	-
	Jumlah	30	53	93	46

Tabel 81. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota Yang Memiliki Kepala Desa dan Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Kabupaten/Kota	Pendidikan tertinggi Yang Ditamatkan					
	Tdk Sekolah/ Blm Tamat SD	SD dan Sederajat	SLTP dan Sederajat	SM dan Sederajat	Akademi/ D III	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Lampung Barat	-	6	56	100	4	4
2 Tanggamus	4	48	115	127	9	17
3 Lampung Selatan	7	46	114	165	14	20
4 Lampung Timur	7	13	68	119	8	19
5 Lampung Tengah	6	15	86	139	15	20
6 Lampung Utara	3	19	71	99	9	17
7 Way Kanan	2	17	77	88	5	4
8 Tulang Bawang	2	34	72	101	3	9
9 Bandar Lampung	-	-	-	31	15	52
10 Metro	-	-	-	11	5	6
Jumlah	31	198	659	980	87	168